

**ANALISIS KOMPETENSI *PRESENTER* ACARA *TALKSHOW*  
ROSI DI KOMPAS TV MENURUT PEDOMAN  
PERILAKU PENYIARAN DAN STANDAR  
PROGRAM SIARAN (P3SPS)**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak cipta milik UIN S



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

**Oleh:**

**ZAHARY**  
**NIM. 11643101921**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2019**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW ROSI DI KOMPAS TV

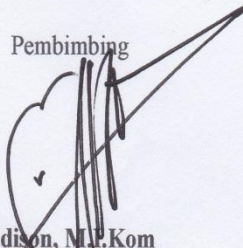
Disusun Oleh:



ZAHARY  
NIM. 11643101921

Telah disetujui dosen pembimbing untuk di Munaqasahkan pada tanggal: 26 September 2019

Pembimbing



Edison, M.P.Kom  
NIK. 130 417 082





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosi Di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)” yang ditulis oleh:

Nama : Zahary  
Nim : 11643101921  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

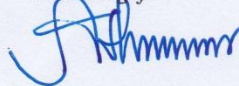
Pekanbaru, Desember 2019



Dekan  
Dr. Nurdin, MA  
NIP.19660620 200604 1 015

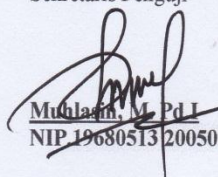
Tim Penguji

Ketua Penguji



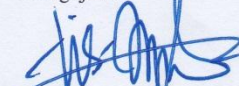
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP.196911181996032001

Sekretaris Penguji



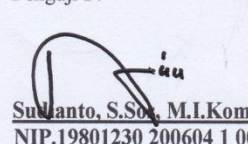
Mublasah, M. Pd I  
NIP.19680513 200501 1 009

Penguji III



Dr. Hj. Titi Antin, S.Sos. M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV



Sulianto, S.Sos. M.I.Kom  
NIP.19801230 200604 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan Judul **"KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW  
ROSI DI KOMPAS TV"**

Nama : Zahary  
NIM : 11643101921  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Yang telah diseminarkan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 April 2019

Dan dapat diteruskan untuk penulisan skripsi sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2019

Tim Penguji Seminar Proposal

Penguji

Usman, S.Sos, M.I.Kom  
NIK. 130417119

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lembar Pernyataan Keaslian/ Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zahary

Nim : 11643101921

Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/ 12 Januari 1998

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW  
ROSI DI KOMPAS TV**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli daari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh apabila dikemudian hari terdapat penelitian, penyimpangan dan ketidak benaran dalam perntayaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 5 November 2019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 26 September 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

No : Nota Dinas  
Lamp : 1 (eksemplar)

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di\_

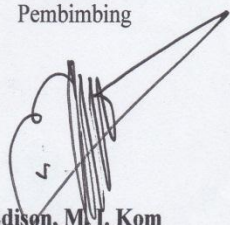
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka atas nama **Zahary, NIM: 11643101921** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan judul **SKRIPSI "KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW ROSI DI KOMPAS TV"**. Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih. Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Edison, M. I. Kom  
NIK. 130 417 082

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama :** Zahary

**Nim :** 11643101921

**Judul :** Analisis Kompetensi *Presenter* Acara *Talkshow* Rosi di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Media televisi atau yang dikenal dengan singkatan TV merupakan media konvensional yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer di kalangan masyarakat. Kegiatan penyiaran yang merupakan bagian dari kegiatan informasi dan komunikasi massa menjadi komoditas penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keadaan penyiaran nasional masih dihadapkan pada pelayanan dan pemberian izin pendirian lembaga penyiaran yang masih belum berpihak pada publik dan lemahnya kesadaran dan kepatuhan lembaga penyiaran terhadap azas, tujuan, fungsi dan arah penyiaran yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), dikarenakan adanya P3SPS seharusnya siaran dan penyiar serta siapa saja yang terlibat dalam penyiaran harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) untuk dapat memenuhi keinginan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia, jika tidak, maka akan banyak pelanggaran ketertiban penyiaran karena tidak adanya kualitas serta memberikan dampak negatif dalam siarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi massa karena penelitian ini melihat adanya komunikasi massa dari seorang *presenter* kepada khalayaknya. Selain itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang mana untuk bisa mendapatkan gambaran dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teori spencer yang membahas indikator apa saja yang berkaitan dengan kompetensi. Hasil dari penelitian ini didapatkan *Presenter* Rosi mengikuti dan memiliki kompetensi sebagai *presenter* sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang mana hal ini juga ditunjukkan oleh berbagai penghargaan yang didapatkan oleh *presenter* Rosi di bidang penyiaran pertelevisian Indonesia.

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Presenter, Talkshow*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

**Name :** Zahary  
**Student Reg.No :** 11643101921  
**Title :** A Competenc Analysis of Rosi *Talkshow* Program on Kompas TV based on Bradcast Program Standard and Broadcast Behavior Guidelines (P3SPS)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Television or known with the abbreviation TV is a conventional media that is already familiar in everyday human life. Television is one of the most popular mass media among people. Broadcasting activities which are part of mass information and communication activities become an important commodity in the life of society, nation and state. The state of national broadcasting is still faced with services and granting permits for the establishment of broadcasting institutions that are still not in favor of the public. It also has the lack of awareness and compliance of broadcasters with the principles, objectives, functions and direction of broadcasting regulated in Broadcasting Behavior Guidelines and Broadcast Program Standards (P3SPS). Broadcasters as well as anyone involved in broadcasting must follow the Broadcasting Behavior Guidelines and Broadcast Program Standards (P3SPS). It is issued to fulfill the wishes and provide education to the people of Indonesia, if not, there will be many violations of broadcasting order, the lack of broadcasting quality and negative broadcast. This study uses the approach of mass communication because this study sees the existence of mass communication from a presenter to the audience. In addition, the method used is descriptive qualitative method in which to be able to get a picture of the object to be studied. This study uses the Spencer theory that discusses any indicators related to competence. This study finds that Rosi's presenters follows and has competence as presenters in accordance with the Broadcasting Behavior Guidelines and Broadcast Program Standards (P3SPS). It is also demonstrated by various awards obtained by Rosi presenters in the Indonesian broadcasting field.

**Keywords:** *Competence, Presenter, Talkshow*





## KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan khadirat Allah SWT yang masih memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan rahmat dan kasih sayang-Nya tersebutlah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya dari zaman kegelapan serta kebodohan ilmu pengetahuan menuju kealam yang benar dengan cahaya kebenaran serta banyak mengerti ilmu pengetahuan yang membahagiakan manusia.

Skripsi dengan judul “**Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosi Di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)**”, ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang sangat berjasa ini mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak **Erwanto** dan Ibu **Halimah** yang selalu sabar, selalu memotivasi, selalu memberi nasihat, optimis dan ikhlas serta penuh kasih sayang mendidik penulis hingga do'a yang tidak hentinya diberikan kepada penulis untuk menjadi anak yang berbakti dan sukses dunia, akhirat.
2. **Prof. DR. H. Akhmad Mujahidin M.Ag** selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan pembantu rektor I, II, III bersama seluruh Civitas Akademika.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Dr. Nurdin, MA** selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  4. **Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.si, Dr. Azni, S.Ag, M.Ag** selaku Wakil Dekan I,II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  5. **Dra. Atjih Sukaesih, M.Si dan Yantos, S.IP, M.Si** selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  6. **Edison, M.I.Kom.** Selaku pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk mengoreksi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tak lupa penulis haturkan terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, serta nasihatnya selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2016.
- Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 22 September 2019

Penulis

Zahary



## DAFTAR ISI

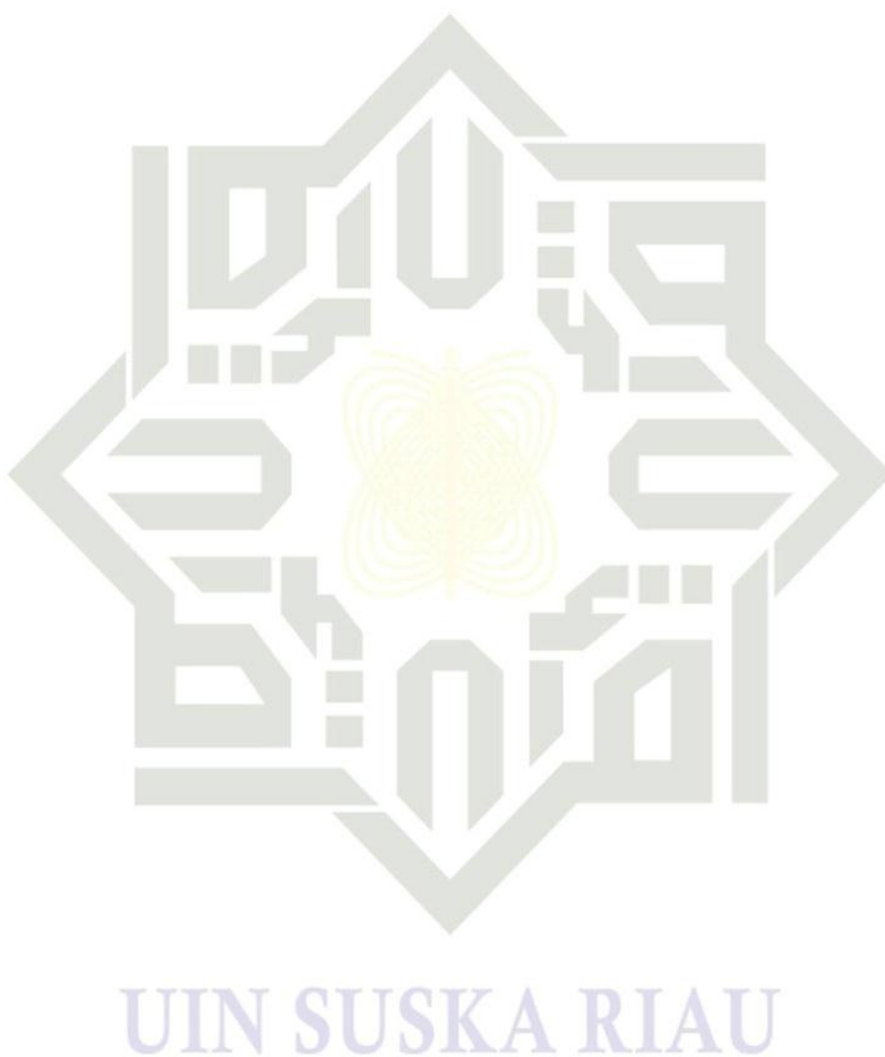
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	11
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Validitas Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	43
A. Gambaran Umum .....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN</b> .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Upaya peningkatan kompetensi <i>presenter</i> Rosi di Kompas TV .....	73

<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

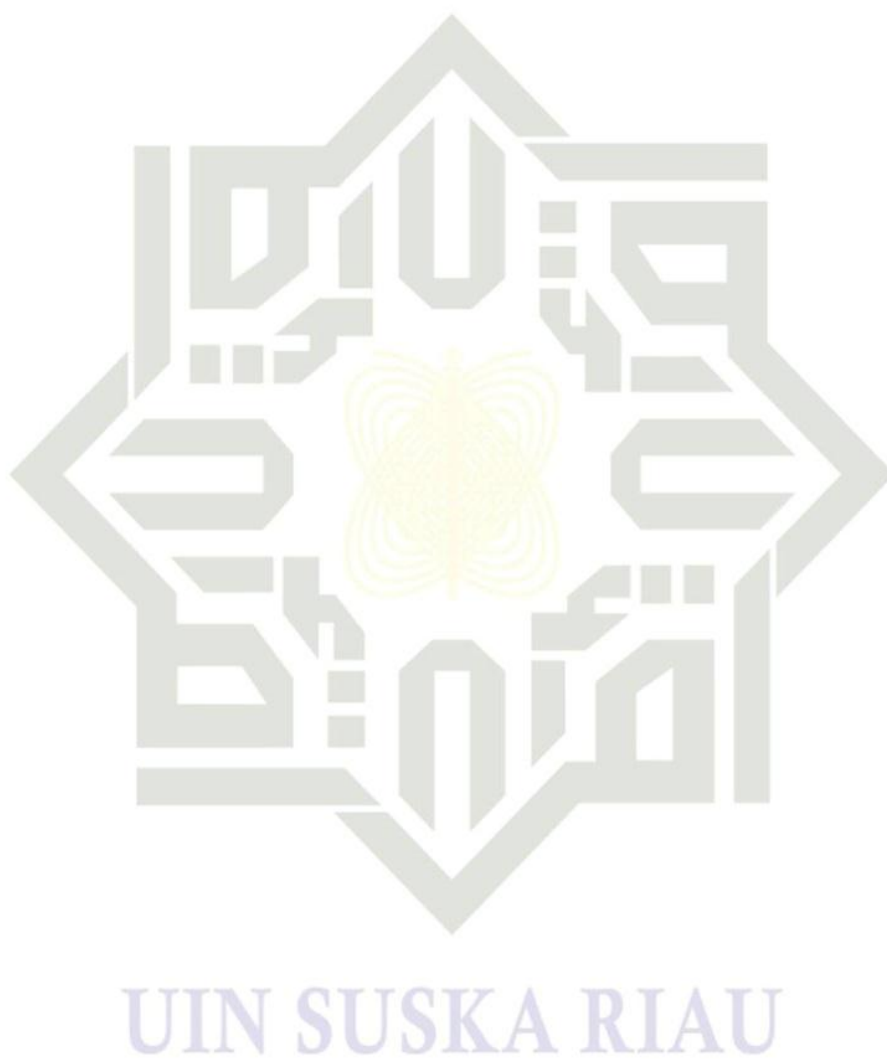
Pembawaan acara oleh Rosi yang terlihat santai .....	53
Sesi disaat Rosi berdiskusi dengan narasumber.....	55
Diskusi Rosi kepada narasumber .....	56
Kemampuan Rosi dalam mengolah kata.....	59
Penguasaan seni budaya setempat yang dibawakan oleh Rosi	60
Keterampilan Komunikasi Rosi .....	62
Bintang tamu pada episode Merajut Kembali Indonesia .....	64
Gesture dan olah vokal Rosi .....	68
Cara bersuara Rosi saat membawakan acaranya .....	69
Intelegensi Rosi saat berbicara.....	71
Pembawaan Rosi saat bercanda di acara.....	72

**Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4.1	Logo Kompas TV .....	43
Gambar 4.2	Struktur Perusahaan Media Kompas TV .....	46
Gambar 4.3	Rosianna Silalahi .....	49





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi mendorong manusia untuk mengonsumsi media, terdapat berbagai cara masyarakat untuk menggunakan media, media yang sangat sering dijumpai untuk bisa mendapatkan pesan-pesan yang disampaikan oleh orang lain kepada masyarakat luas dari satu tempat ke tempat lainnya adalah televisi atau disingkat dengan TV. Media televisi atau yang dikenal dengan singkatan TV merupakan media konvensional yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer di kalangan masyarakat.<sup>1</sup> Kegiatan penyiaran yang merupakan bagian dari kegiatan informasi dan komunikasi massa menjadi komoditas penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini penyiaran yang ada di Indonesia harus memiliki peraturan yang mengatur jalannya siaran yang tayang di televisi, untuk mengatur tayangan yang tayang di televisi.<sup>2</sup> Keadaan penyiaran nasional masih dihadapkan pada pelayanan dan pemberian izin pendirian lembaga penyiaran yang masih belum berpihak pada publik dan lemahnya kesadaran dan kepatuhan lembaga penyiaran terhadap azas, tujuan, fungsi dan arah penyiaran yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), dikarenakan adanya P3SPS seharusnya siaran dan penyiar serta siapa saja yang terlibat dalam penyiaran harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) untuk dapat memenuhi keinginan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia,<sup>3</sup> jika tidak, maka akan banyak pelanggaran ketertiban penyiaran karena tidak adanya kualitas serta memberikan dampak negatif dalam siarannya.

Qomariyah Ma'rifatun. "Kompetensi Presenter Berita Televisi Local Di Makassar". 2016. hal. 16.

Kpi.go.id

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).2018

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi.<sup>4</sup> Di era tahun kemerdekaan hingga era tahun 1990-an televisi menjadi barang yang sangat mewah, dapat dibayangkan dalam satu kampung biasanya hanya ada satu televisi yang hanya dimiliki oleh seorang pemimpin desa atau orang yang terpandang di desa. Seiring dengan perkembangan zaman, industri pertelevisian di Indonesia pun semakin berkembang. Dahulu masyarakat Indonesia hanya bisa menyaksikan satu siaran televisi saja yakni TVRI, namun sekarang TVRI bukanlah satu-satunya stasiun televisi yang menjadi sumber informasi masyarakat.<sup>5</sup> Ada puluhan bahkan ratusan stasiun televisi yang menayangkan program-program menarik dan siap memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional.

Televisi lebih unggul dibandingkan media lainnya, seperti radio, dan koran. Keunggulannya televisi adalah mampu menampilkan suatu peristiwa atau topik kehidupan sehari-hari manusia dan alam secara utuh, holistik, dan natural dalam waktu yang bersamaan ditonton oleh pemirsa.<sup>6</sup> Siaran televisi dengan penyajian yang beragam dari berbagai televisi dengan cepat dapat diterima, karena karakteristik televisi adalah *News Production*, yang menggunakan bahasa tutur, bahasa gambar, dan melukiskan tentang gambar. Tentu saja penggunaan bahasa tutur ini sangat banyak kegunaannya, terutama karena harus benar-benar sinkron antara gambar dan kata-kata, atau kalimat-kalimat melalui keterampilan berbahasa *presenter* yang menjadi penyaji berita serta membawakan acara.<sup>7</sup>

Program-program stasiun televisi di Indonesia saat ini juga banyak berisi hiburan untuk penonton, salah satunya acara *talkshow* yang menjadi hiburan penonton untuk mengisi waktu kosong mereka bahkan juga untuk menjadi

<sup>4</sup> Anton Maburi. "Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport". Jakarta: PT. Grasindo. 2013. Hal. 4

Ibid.

Jurnal Ipteks Terapan. "Research Of Applied Science And Education" V8.i4 (235-241) :

236.

Ibid.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acara menonton bersama keluarga. *Talkshow* adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang “tamu” tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) yang dipandu oleh *presenter*.<sup>8</sup> *Talkshow* merupakan kombinasi seni berbicara dan seni wawancara yang dikemas secara santai dan mengangkat tema-tema yang menjadi fenomena terkini di masyarakat.<sup>9</sup>

*Talkshow* menjadi bagian dari keterampilan pemandu acara dalam mewawancarai sang nara sumber pada acara atau program yang sedang dibawakan. Seorang *presenter* dalam mewawancarai nara sumber harus membahas sesuatu yang sedang terjadi/ aktual atau sedang menjadi sorotan supaya diminati masyarakat, selain itu *presenter* harus membawakan programnya dengan berimbang dan seimbang supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang terbuka dari berbagai pihak yang terkait.<sup>10</sup> Perbincangan *talkshow* berdasarkan keputusan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 009/sk/kpi/8/2004 tentang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program *talkshow* termasuk di dalam program faktual.<sup>11</sup> adapun pengertian program yang menyajikan fakta dan non fiksi adalah program yang menyiarkan acara secara *real* atau memang terjadi tanpa merubah kebenaran.<sup>12</sup>

Salah satu *talkshow* yang sekarang ini banyak di minati masyarakat adalah *talkshow* “Rosi”. Acara *talkshow* yang ada di Kompas TV ini diberi nama seperti nama *presenter* nya yaitu Rosianna Silalahi yang juga sekaligus menjadi pimpinan redaksi di Kompas TV dan juga seorang *Presenter* yang sudah lama berpengalaman di dunia pertelevisian. Pada sebuah acara *talkshow* dibutuhkan seorang pembawa acara atau yang sering disebut dengan “*Presenter*” sebuah program acara di televisi, kemampuan *presenter* tentu

<sup>8</sup> Tamara Situmorang. “*Presenter Talkshow*” SARAH SECHAN” Dan Minat Menonton”. 2015. hal. 4.

<sup>9</sup> Juniawati. “*Program Talkshow Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik*”. hal. 6.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Juniawati. “*Program Talkshow Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik*”. hal. 7.

<sup>12</sup> Ibid.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat mempengaruhi bagi keberhasilan suatu program acara televisi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kompetensi atau keterampilan seorang *presenter* memiliki peran penting dalam perkembangan suatu lembaga penyiaran, khususnya televisi. Seorang *presenter* dituntut untuk bisa membawakan beragam program acara televisi dengan baik, mulai dari hiburan sampai berita yang merupakan program utama di setiap stasiun televisi, sekaligus menjadi kategori tetap dalam kompetisi media penyiaran di Indonesia pada ajang KPI award setiap tahunnya.<sup>13</sup>

Kompetensi merupakan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.<sup>14</sup> Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan didapatkan pengalaman dan keterampilan yang baik. *Presenter* yang sering muncul di televisi, memiliki kelebihan dalam banyak hal, terutama keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak /mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.<sup>15</sup> Ke-empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keahlian terapan yang saling terkait satu sama lainnya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, akan melibatkan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam urutannya, berawal dari hal kecil secara perolehan, yaitu menyimak/mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Memenuhi ke-empat keterampilan berbahasa bagi *presenter*, memudahkannya melaksanakan program acara.

Seorang pembawa acara harus mampu membuat suasana menjadi semakin semarak dan meriah, sehingga tidak ada yang merasa bosan saat menyaksikan acara tersebut. Saat ini semakin banyak program acara di televisi yang membutuhkan seorang pembawa acara. Bukan hal yang mudah untuk dapat meniti karir di bidang ini, karena ini berkaitan dengan bakat dan kemampuan

<sup>13</sup> Qomariyah Ma'rifatun. "Kompetensi Presenter Berita Televisi Local Di Makassar". 2016. hal. 18.

<sup>14</sup> Jurnal Ipteks Terapan. "Research Of Applied Science And Education" V8.i4 (235-241) : 236.

<sup>15</sup> Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki seseorang. Namun, siapapun dapat menjadi pembawa acara yang handal asalkan mau belajar dan berani untuk berbicara di depan umum. Kemampuan seseorang pembawa acara dalam menguasai acara yang dibawakan memang tergantung dari pengetahuan dari dalam dirinya sendiri yang telah dia tekuni sejak lama.<sup>16</sup> Namun selain itu, seorang pembawa acara juga harus memperhatikan hal lainnya. Ia tidak hanya harus menguasai acara yang dibawakannya, tetapi juga harus mampu menguasai penonton, menarik hati dan membuat penonton merasa tertarik.

*Presenter* merupakan hal terpenting suatu lembaga penyiaran televisi, dengan tugas merealisasikan program acara yang sudah dirancang sebelumnya.<sup>17</sup> *Presenter* juga merupakan orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang membawakan segala jenis program televisi dari studio bisa juga disebut *anchor* atau *reader*.<sup>18</sup> Pada lembaga penyiaran televisi, *presenter* merupakan tenaga indoor atau tenaga yang bertugas di dalam studio, sementara tenaga outdoor atau tenaga yang bertugas di luar studio adalah jurnalis dan *reporter*,<sup>19</sup> oleh karena itu *presenter* televisi selain memiliki kelebihan-kelebihan alaminya, juga memiliki kompetensi dibidangnya. Selain modal suara yang enak di dengar, harus memiliki kepribadian dan intelektual. Artinya *presenter* harus memiliki pengetahuan yang luas dan kaya akan kata-kata, selain itu sorot mata pemirsas saat menonton televisi menuntut *presenter* berpenampilan terbaik, suara enak didengar yang dibarengi dengan pengetahuan luas dan terampil berbahasa.

*Presenter* yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu membuat penonton untuk melihat tayangan yang sedang dibawakan oleh *presenter*. *Presenter* yang bertugas di dalam studio terbagi dua, yaitu pembaca berita yang disebut dengan *news reader* dan *presenter* yang sering disebut

<sup>16</sup> Maysarah Siska. "Pembawa Acara Dan Minat Menonton". (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Pembawa Acara Radio Show TV One Terhadap Minat Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). hal. 4.

<sup>17</sup> Wirnita Eska. "Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi". hal 4.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikalangan televisi dengan news *anchor*,<sup>20</sup> Selain itu *presenter* berita di dalam studio juga disebut sebagai *anchor* yang membawakan program di dalam studio seperti acara *talkshow* di televisi.

Di Indonesia, *presenter* televisi lebih mementingkan penampilan, kulit lebih penting dari pada isi. Tidak mengherankan jika para *presenter* televisi kita umumnya berusia muda.<sup>21</sup> Khususnya acara *infotainment* yang kini menjamur di berbagai televisi swasta, kebanyakan pemandunya adalah wanita muda yang cantik, berwajah kemayu, dengan penampilan seksi, dan kadang genit, mereka tampil tanpa greget, tidak meninggalkan kesan mendalam, sehingga mereka bisa diganti setiap saat tanpa ada ikatan kerja yang jelas.<sup>22</sup> Karakter penyiar televisi sebenarnya tidak lepas dari karakter acara televisi yang dibawakan. Harus ada kesesuaian antara keduanya. Acara televisi yang berkarakter tentu saja adalah acara yang memberikan pencerahan, seperti warta berita yang memperkaya kehidupan kita, baik sebagai individu ataupun sebagai kelompok. Penyiar berkarakter tidak mungkin membawa acara televisi yang tidak mencerahkan khalayaknya, seperti acara *infotainment* yang banyak menggosipkan para selebriti atau acara lawakan yang membodohi masyarakat.<sup>23</sup>

Acara *talkshow* Rosi di Kompas TV memiliki *presenter* yang memiliki kemampuan membawa acara yang cukup baik. Terbukti dari beberapa penghargaan yang ia dapatkan diantaranya: Pembawa Acara *Talkshow* Terfavorit Panasonic Award 2004, Pembawa Acara Berita/ *Current Affair* Terfavorit Panasonic Award 2004, Indonesia Journalist Board 2004, Pembawa Acara Berita/ *Current Affair* Terfavorit Panasonic Award 2005, Pembawa Acara Berita/ *Current Affair* Terfavorit Panasonic Award 2007.<sup>24</sup> Dengan berbagai penghargaan yang di dapat oleh Rosi, membuat namanya disegani di dunia pertelevisian di Indonesia. Sehingga ia juga mudah untuk dikenal publik

<sup>20</sup> Jurnal Ipteks Terapan. "Research Of Applied Science And Education" V8.i4 (235-241) : 237.

<sup>21</sup> Deddy Mulyana. "Komunikasi Massa". Widya Padjadjaran". 2008. Hal. 46.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid. hal.47

<sup>24</sup> www.InfoBiografi-dan-profil-lengkap-rosianna-silalahi/



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika sudah tampil di layar kaca. Pengalaman yang cukup lamapun juga menjadi tolak ukur karir Rosi untuk tampil membawakan berbagai macam Program di televisi. Dari pembawa berita hingga menjadi *presenter* di acara *talkshow*.

Menjadi *presenter talkshow* tidaklah mudah, karena harus dapat menghibur penonton di studio dan penonton di televisi, selain itu *presenter* acara *talkshow* juga harus dapat memberikan pertanyaan yang dapat mewakili penonton kepada bintang tamu yang diundang di acara tersebut. Di acara *talkshow* Rosi di Kompas TV dapat dilihat kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang *presenter* pembawa acara *talkshow*, sehingga program acara tersebut dapat menjadi menarik dan mempertahankan eksistensinya sebagai acara yang dapat dipercaya dan menghibur masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya serta dapat menjadi sarana pendidikan. Oleh karena itu seorang *presenter* harus bisa memiliki kompetensi yang baik bahkan sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), karena P3SPS ini agar siaran yang tayang di televisi dapat memberikan edukasi dan informasi kepada khalayak ramai atau para penontonnya, sesuai dengan fungsi dan azas lembaga penyiaran yang mana, fungsi, azas, tujuan, dan arah penyiaran diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap menarik untuk dijadikan skripsi dengan mengkaji lebih jauh mengenai kompetensi *presenter* dengan mengangkat judul “**Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosi Di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)**”.

## B. Penegasan Istilah

Penulis memandang perlu untuk menghindari salah satu pengertian dan kesalahpahaman mengenai judul, sesuai dengan judul penelitian yaitu:

---

<sup>25</sup> Kpi.go.id

“Analisis Kompetensi *Presenter* Acara *Talkshow* Rosi Di Kompas TV Menurut P3SPS”. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi

Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, menyebutkan bahwa kompetensi merupakan bagian dalam diri seseorang dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan job task. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seorang dalam melaksanakan tugas.<sup>26</sup>

### 2. *Presenter*

*Presenter* televisi adalah istilah Inggris untuk orang yang membawakan acara atau program televisi. Saat ini istilah itu banyak melekat pada selebriti yang sering memainkan peran ini, meski ada juga orang yang bukan selebriti yang berhasil menekuni karir ini, terutama dalam dunia program anak televisi, dimana selebriti menjadi kurang penting. Maxine dan Reads mengatakan bahwa tugas seorang *presenter* sebagai host yang mengatur atau mengantarkan acara siaran dan sewaktu-waktu muncul didepan kamera.<sup>27</sup>

### 3. *Talkshow*

*Talkshow* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh sorang pembawa acara. Selain itu *talkshow* juga diartikan sebagai program pembicara tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan.<sup>28</sup>

### 4. Televisi

Televisi merupakan penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Qomariyah Ma'rifatun. “Komptensi *Presenter* Berita Televisi Lokal Di Makassar”. 2016. hal.29.

<sup>27</sup> Ibid. hal.40.

<sup>28</sup> Kartika Tri Utama, dkk. “*Najwa Shihab Sebagai Host Dalam Program Talkshow Mata Najwa*”. hal.6.

<sup>29</sup> Ibid.

## 5. P3SPS

P3SPS adalah pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran yang mana P3SPS menjadi acuan untuk segala program acara di televisi yang ingin tampil di televisi. Setiap program acara televisi yang tampil di televisi harus mentaati dan mengikuti dari P3SPS ini, karena menjadi aturan supaya setiap saluran televisi dapat menampilkan tayangan yang tidak melanggar hukum dan dapat berjalan untuk tujuan utama televisi, yaitu memberikan informasi dan mengedukasi.<sup>30</sup> Dalam rangka pengaturan perilaku lembaga penyiaran di Indonesia dibutuhkan suatu pedoman yang wajib dipatuhi agar pemanfaatan frekuensi radio sebagai ranah publik yang merupakan sumber daya alam terbatas dapat senantiasa ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat sebesar-besarnya oleh karena itulah Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) supaya masyarakat banyak mendapatkan manfaat dalam menonton televisi.<sup>31</sup>

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulis sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan Ruang lingkup penelitian atau batasan masalah yang merupakan garis besar dari penelitian, sehingga pengamatan serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah dan tidak meluas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas maka penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kompetensi *Presenter* acara *Talkshow* Rosi di Kompas TV Menurut P3SPS”, karena Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) begitu penting diterapkan disiaran yang tayang di Indonesia dan bisa menghasilkan seorang *presenter* yang berkompetensi sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Oleh karena itu, gambaran penelitian ini dibatasi pada bagaimana kompetensi *presenter* acara *Talkshow* Rosi di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

<sup>30</sup> Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran (SPS).2018.

<sup>31</sup> Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). 2012



yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok masalah yang ingin diteliti.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kompetensi *presenter* acara *talkshow* Rosi di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

## **E. Tujuan Dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi *presenter* acara *talkshow* Rosi di Kompas TV menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah untuk dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan ilmu komunikasi khususnya dibidang ilmu penyiaran. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu penyiaran Broadcasting.
- b. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah menjadi bahan masukan untuk Kompas TV agar lebih baik untuk membawakan acara *talkshow* Rosi di Kompas TV. Serta hasil penelitian ini dijadikan rujukan oleh *presenter* dan pihak acara Rosi di Kompas TV.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### Kajian Teori

##### 1. Konsep Media Penyiaran

Perkembangan teknologi komunikasi massa dalam bentuk media massa khususnya media televisi telah membuat dunia semakin kecil, tren perubahan gaya hidup masyarakat tidak hanya membawa pengaruh globalisasi melainkan juga polarisasi-polarisasi baru yang mendorong dilakukannya restrukturisasi dan refungsionalisasi berbagai bidang kehidupan.<sup>32</sup> Pada dasarnya televisi lahir karena perkembangan teknologi. Awalnya di mulai ketika di temukannya telegraph oleh seorang Amerika bernama S. Morse pada tahun 1835 Teknologi ini memungkinkan pengiriman isyarat jarak jauh.<sup>33</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa televisi lahir sejak ditemukannya electric telescope antara tahun 1883-1884 sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin, Paul Nipkow untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ketempat lain.<sup>34</sup>

Uraian di atas menjelaskan tentang aspek sejarah kehadiran televisi sebagai bagian dari perkembangan mutakhir teknologi informasi dan komunikasi. Faktanya, sejarah tersebut menjelaskan dua tempat berbeda, yakni antara Amerika dan Jerman dengan masing-masing penemu atau perintis media televisi. Melihat fungsi media televisi yang begitu luas, memberikan kesadaran bahwa hendaknya kita dapat memanfaatkannya secara tepat.

Terlepas dari dua fakta berbeda itu, bahasan ini akan difokuskan pada pengertian tentang media penyiaran televisi. Untuk memperjelas pengertian tentang media penyiaran televisi, maka perlu dibedakan pengertian antara lembaga penyiaran dengan penyiaran televisi, seperti

<sup>32</sup> Wawan Kuswandi, "Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa". Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008. Hal. 33.

<sup>33</sup> Ahmad Ahdianzar, "Kompetensi Presenter Talkshow Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar". 2015. hal. 34.

<sup>34</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan Komisi Penyiaran Indonesia tentang kedua hal tersebut sebagai berikut:

Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang undangan yang berlaku.<sup>35</sup> Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa lembaga penyiaran menyangkut klasifikasi secara umum terhadap status sosial-ekonomi organisasi pers/media massa, antara lain penyiaran publik, penyiaran swasta, penyiaran komunitas, dan penyiaran berlangganan yang terikat secara konstitusional dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Sedangkan pengertian penyiaran televisi merujuk pada aspek fungsional media ini sebagai sarana komunikasi massa (audio-visual) melalui perantaraan teknologi elektronik yang kini disebut televisi.

Sebagian pakar menggabungkan pengertian dari dua kalimat di atas. Antara lain, Hafied Cangara dan Abdul Khalik, mendefinisikan televisi sebagai lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.<sup>37</sup>

#### a. Media Televisi

Salah satu media dalam komunikasi massa ialah televisi, yang merupakan penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Kata televisi berasal dari kata tele yang berarti jauh dan vision yang berarti tampak, jadi

<sup>35</sup> Silvia Ariansa. "Konstruksi Pembicaraan Pada Siaran Talk Show Obrolan Karebosi Celebes Tv". 2013. Hal.9.

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ahmad Ahdianzar, "Kompetensi Presenter Talkshow Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar", 2015, hal. 35.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Pada dasarnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia kemudian menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektris.<sup>38</sup>

Saat ini tak kurang dari 10 stasiun televisi swasta nasional dan 1 TVRI sebagai televisi publik mengudara secara nasional.<sup>39</sup> Selain itu di berbagai kota juga muncul stasiun-stasiun televisi swasta lokal. Berdasarkan data ATVLI sampai tahun 2004 tidak kurang dari 18 stasiun televisi swasta lokal yang tersebar di hampir seluruh pulau di Indonesia.<sup>40</sup>

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebutkan pertumbuhan televisi mulai bergairah ketika tahun 1990-an, ketika TVRI tidak lagi menjadi pusat media untuk televisi. Pertumbuhan televisi di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2001-2002 dengan hadirnya 5 Televisi swasta baru, yaitu:

- 1) Trans TV
- 2) TV 7 yang pada periode berikutnya menjadi Trans7
- 3) Latifi yang diakuisisi Bakrie grup dan merubah menjadi TV One
- 4) Global TV dan
- 5) Bali Perkembangan industri TV didahului oleh hadirnya 6 TV swasta yaitu:
  - 1) RCTI
  - 2) SCTV
  - 3) TPI beberapa tahun kemudian menjadi MNC TV
  - 4) Antv

<sup>38</sup> Ma'rifatun Qomariyah. "Komptensi Presenter Berita Televisi Lokal Di Makassar" 2016. hal. 29.

<sup>39</sup> Eni Maryani. "Media Dan Perubahan sosial. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya".2011. Hal. 4.

<sup>40</sup> Ibid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Indosiar
- 6) Metro TV

Fenomena penyiaran televisi harus menempatkan diri sebagai industri yang berkembang pesat ditandai dengan kehadiran beberapa televisi seperti di tahun 2003 TVB, tahun 2005 Spacetoon dan 2007 Sindo TV hingga pada tahun 2011 Kompas TV dan B channel mewarnai pertelevisian Indonesia.<sup>41</sup>

Adapun definisi televisi yaitu pertama, media televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh.<sup>42</sup>

#### b. Karakter Media Televisi

Media televisi memiliki karakteristik yaitu antara lain:<sup>43</sup>

- 1) Pesan yang disampaikan untuk khalayak luas.
- 2) Heterogen dan tidak mengenal batas geografis ataupun cultural.
- 3) Bersifat umum.
- 4) Tidak ditujukan untuk pribadi.
- 5) Cepat/selintas.
- 6) Berjalan satu arah.
- 7) Terorganisasi.

## 2. Kompetensi

Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, menyebutkan bahwa kompetensi merupakan bagian dalam diri seseorang dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan *job task*. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seorang dalam

<sup>41</sup> Juniawati. "Program Talkshow Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik". hal. 4.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Anton Maburri. "Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport". Jakarta: PT. Grasindo. 2013.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas.<sup>44</sup> Tingkah laku seorang dalam dunia pekerjaan berasal dari dalam dirinya dan hal tersebut juga menentukan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugasnya. Seperti halnya seorang *presenter* yang harus memiliki kemapuan yang juga dilandasi bakat dalam dirinya agar kompeten dalam membawakan program televisi.

Pada saat *presenter* melaksanakan program acara yang dihadiri narasumber untuk membahas suatu topik, diharapkan masalah dapat tuntas dan menghasilkan sebuah solusi yang baik. Pengejaran atau pemahaman dari jawaban narasumber terkait permasalahan yang dikembangkan sesuai topik, diperlukan keterampilan menyimak yang baik. Bahasan demi bahasan secara kontekstual dan kontiniu dengan keberhasilan menyimak *presenter* penyaji berita, akan memuaskan jawaban yang diinginkan pemirsa saat menonton televisi. Kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis.<sup>45</sup>

Kompetensi atau spesialisasi seorang di mata media akan dilihat dari beberapa segi. Pertama, latar belakang pendidikan, media biasanya sangat mengapresiasi jenjang pendidikan seseorang. Kedua, aktivitas dan keterlibatan seseorang dalam suatu bidang, dan yang ketiga ialah kedudukan atau jabatan.

Media mengukur kompetensi seseorang berdasarkan kedudukan atau jabatan resmi yang sedang atau pernah dipegangnya.<sup>46</sup>

Menurut P3SPS ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki *presenter*, diantaranya:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Etika

<sup>44</sup> Juniawati. "Program Talkshow Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik". hal. 35.

<sup>45</sup> Eska Wirnita. "Keterampilan Berbahasa Presenter Pwnyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi". hal. 7.

<sup>46</sup> Ma'rifatun Qomariyah, "Komptensi Presenter Berita Televisi Lokal Di Makassar". 2016. hal.36



d. Karakter

Dalam penerapan kepribadian individu mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan (*knowledge, technical, and skills*) kinerja, serta kompetensi pendukung individu.<sup>47</sup>

3. **Presenter**

*Presenter* televisi adalah istilah Inggris untuk orang yang membawakan acara atau program televisi. Saat ini istilah itu banyak melekat pada selebriti yang sering memainkan peran ini, meski ada juga orang yang bukan selebriti yang berhasil menekuni karir ini, terutama dalam dunia program anak televisi, dimana selebriti menjadi kurang penting.<sup>48</sup> Maxine dan Reads mengatakan bahwa tugas seorang *presenter* sebagai host yang mengatur atau mengantarkan acara siaran dan sewaktu-waktu muncul didepan kamera.<sup>49</sup>

Makna *Master of Ceremony* (MC) yang juga biasa disebut dengan *presenter* adalah seseorang yang memiliki keterampilan seni dalam bidang improvisasi untuk menghantarkan acara dengan teratur, baik, dan memiliki karakteristik yang khas. Seorang *presenter* harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya, dan memungkinkan adanya dialog dengan audience.<sup>50</sup> Bila pembawa acara di panggung disebut *Master of Ceremony* (mc), maka biasanya akan disebut dengan penyaji acara, akan tetapi jika dalam televisi tidak hanya penyaji acara melainkan reporter, pewawancara, moderator, announcers juga dapat disebut penyaji siaran televisi (*TV-Presenter/TV-Performa*).<sup>51</sup> Adapun fungsi dari *presenter* sendiri yakni orang yang bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya sebuah acara.<sup>52</sup> Oleh

<sup>47</sup> Ibid. hal 37.

<sup>48</sup> Ibid. hal 40.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Tamara Situmorang. "Presenter Talkshow" Sarahsechan" Dan Minta Menonton". 2015.

hal. 7.

<sup>51</sup> Abdul Rachman. "Dasar-Dasar Penyiaran". Unri Press. 2010. hal 61.

<sup>52</sup> Lies Aryati, 2007, "Panduan Untuk Menjadi MC Profesional". Pt Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. [diakses dalam niafauzi. Wordpress.com pada 15 Juni 2019]

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itulah *presenter* menjadi ujung tombak atau orang pertama yang dituntut untuk menyukkseskan sebuah acara di televisi.

*Presenter* penyaji berita pada lembaga penyiaran televisi, sesuai dengan aturan yang berlaku diwajibkan mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), peraturan yang ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia/KPI sesuai UU 32/2002 tentang Penyiaran, pada Pasal 5 P3SPS dan peraturan KPI 01/P/KPI/03/2012 tercantum (a) nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antargolongan; (b) nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan; (c) etika profesi; (d) kepentingan publik; (e) layanan publik; (f) hak privasi; (g) perlindungan kepada anak; (h) perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu; (i) muatan seksual; (j) muatan kekerasan.; (k) muatan program siaran terkait rook, NAZPA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan minuman beralkohol; (l) muatan program siaran terkait perjudian; (m) muatan mistik dan supranatural; (n) penggolongan program siaran; (o) prinsip-prinsip jurnalistik; (p) narasumber dan sumber informasi; (q) bahasa, bendera, lambing Negara, dan lagu kebangsaan; (r) sensor; (s) lembaga penyiaran berlangganan; (t) siaran iklan; (u) siaran asing; (v) siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan; (w) siaran langsung; (x) muatan penggalangan dana dan bantuan; (y) muatan kuis, undian berhadiah, dan permainan lain; (z) siaran pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, serta sanksi dan tata cara pemberian sanksi.<sup>53</sup>

Semua regulasi dan ketentuan tersebut adalah untuk mengatur kelancaran, kenyamanan dan kelangsungan informasi untuk mencerdaskan masyarakat sebagai penonton dan *presenter* sebagai pelaksana program. Pengaturan diatur secara kongkrit, agar lebih mudah dilaksanakan, dan penyelenggara program dapat memahami dan mengimplementasikan. Adapun syarat syarat menjadi penyiar televisi yang baik menurut buku karya M. Habib Bari yang berjudul “Teknik Dan Komunikasi Penyiar

<sup>53</sup> Wirnita Eska.”Keterampilan Berbahasa Presenter Penyeji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi”. hal 5-6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televis-Radio-MC” untuk lebih mendukung penelitian ini diantaranya yaitu:

#### 1) Suara yang baik

Vokal yang baik disini melambangkan bahwa si pembicara menampilkan suara dengan baik yang meliputi tata cara dan teknik yang benar, yaitu pengucapan yang berkaitan dengan lidah, bibir, frase, mengatur nafas, penekanan kata maupun kalimat, dan lain sebagainya.

Dasar suara yang baik adalah dengan membuat suara mengebass, parau, serak, serak basah, bersih sengau, lantang, dan lain sebagainya. Tetapi yang dipentingkan dan harus diingat oleh *presenter* adalah dapat mengeksploitasi atau menampilkan jenis suaranya sehingga dapat merebut hati penonton maupun pendengarnya di televisi.

#### 2) Kemampuan menumbuhkan imajinasi

Menumbuhkan imajinasi dalam hal ini bertujuan untuk membuat penonton maupun pendengar dapat membayangkan apa yang dimaksud oleh sang *presenter*, sehingga penonton dapat membayangkan apa yang dimaksud oleh sang *presenter* tanpa memberikan visualisasi yang jelas terhadap penontonnya.

#### 3) Menguasai banyak kosa kata dan kemahiran mengolah kata.

Kosa kata atau perbendaharaan kata kata adalah sebuah hal dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *presenter* karena itu dapat menjadi modal penting bagi sang *presenter*. Hal ini akan membantuk *presenter* saat tampil di televisi sehingga dapat mencegah dari kesalahan kata kata maupun pengulangan kata kata yang tidak enak didengar jika diucapkan oleh sang *presenter* yang akan menimbulkan kejenuhan bagi para penontonnya.

#### 4) Lincah dan cepat dalam membuat keputusan

Kata “lincah” disini mengandung makna riang, senang, dan gembira yang mana ini membuat kesan yang baik kepada penonton saat sedang melihat dan menonton tayangan sang *presenter* di televisi. Dan kata “cepat dalam mengambil keputusan” artinya bertindak dengan cepat,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cekatan, banyak ide, sopan-santun, banyak ide dan cepat serta cermat dalam membuat keputusan yang penting.

#### 5) Intelegensi

Intelegensi merupakan sebuah kebutuhan akan jaminan mengenai kualitas *presenter* dalam berpikir untuk menemukan dan membuat karya-karya yang bermutu, bukan karya asal-asalan, atau murahan. Sebab segala sesuatu yang akan dibuat dilandasi dan didasari oleh pemikiran yang matang dan berbobot.

Ucapan serta kata-kata yang di ucapkan oleh seorang *presenter* yang mempunyai inteligensi yang baik akan mampu mayakinkan para penonton tanpa keraguan. Sebab memiliki kualitas atau bobot yang baik dalam ucapannya. Ia akan menghindarkan gagasan-gagasan yang dianggap remeh. Seorang *presenter* dengan kualitas yang baik seperti itu akan membantu mengangkat dirinya disamping juga mengangkat program acara yang dia bawakan.

### 4. Pengertian Dan Fungsi Komunikasi Massa

#### a. Pengertian Komunikasi Massa

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “communication”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *comunis* ini memiliki makna “berbagi” atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2011) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak yang lain. Ilmu komunikasi berasal dari aspek persuratkabaran yakni Journalism/Jurnalistik yaitu suatu pengetahuan (knowledge) tentang seluk beluk pemberitaan mulai dari peliputan bahan berita, pengolahan, sampai pemuatan atau penyiaran berita.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Komala Lukiaty. “Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks. Widya Padjadjaran”: 2008. Hal.54.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi.<sup>55</sup>

Pertama, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalaui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya

Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, Penyeusian disini artinya bagaimana manusia bisa bersikap baik dan bisa hidup damai satu dengan yang lainnya.

Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Artinya seseorang harus mempunyai ilmu saat melalukan interaksi sosial dengan manusia lainnya.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human communication) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku”.<sup>56</sup>

Jadi bisa diartikan, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.<sup>57</sup>

Komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif jika seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik serta adanya feedback atau respon.

<sup>55</sup> Cangara Hafied. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*.” edisi satu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011. Hal. 2.

<sup>56</sup> Cangara Hafied, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*.” edisi kedua. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016). Hal. 21-22

<sup>57</sup> Tamara Situmorang, “*Presenter Talkshow*” SARAH SECHAN” Dan Minat Menonton”. 2015.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non-verbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non-verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non-verbal bersifat tetap dan selalu ada.<sup>58</sup>

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah dia alami.<sup>59</sup> Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut mempengaruhi isi informasi dan penafsiran, bahkan media juga adalah pesan itu sendiri<sup>60</sup>.

Dari pengertian komunikasi di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator (*communicator*)
- 2) Pesan (*message*)
- 3) Komunikan (*receiver*)
- 4) Media (*channel*)
- 5) Efek (*effect*)

Bagian dari ilmu komunikasi yang sedang berkembang pesat saat ini adalah komunikasi massa. Menurut Bittner 1980, komunikasi massa merupakan pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada

<sup>58</sup> Tekay Alfrini, dkk, "Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow "Mata Nadjwa" Di Metro TV", e-journal "acta diuma" volume VI.No.2.tahun 2017, hal.4

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah besar orang.<sup>61</sup> Media yang digunakan dalam menyebarkan informasi melalui komunikasi massa yaitu media cetak dan elektronik. Media merupakan pembentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan.<sup>62</sup>

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti radio, televisi surat kabar dan lain lain, dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Harold D. Lasswell mengungkapkan sebuah formula dalam menentukan suatu proses dari komunikasi massa yang terdiri dari lima unsur, yaitu:<sup>63</sup>

- 1) *Who* (siapa): komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, dapat perorangan ataupun organisasi.
- 2) *Says What* (apa yang dikatakan): pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, pesan dan sikap.
- 3) *In which channel* (melalui saluran apa): media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- 4) *To whom* (kepada siapa): komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi.
- 5) *With what effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

Menurut Prof Onong Uchjana Effendy, terdapat enam ciri spesifik komunikasi massa, yaitu: (1) komunikasi massa berlangsung satu arah; (2) komunikator pada komunikasi melembaga; (3) pesan pada komunikasi massa bersifat umum; (4) media komunikasi massa menimbulkan keserempakan; dan (5) komunikan komunikasi massa bersifat heterogen.<sup>64</sup>

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti radio, televisi, surat kabar dan lain lain, dengan

<sup>61</sup> Tamara Situmorang, *Presenter Talkshow "SARAH SECHAN" Dan Minat Menonton*, 2015. Hal. 4

<sup>62</sup> ibid

<sup>63</sup> Andi Fachrudin, "Strategi Program, Tayangan Infotainment Di RCTV", hal. 3-4.

<sup>64</sup> Haris Sumadiri, "Sosiologi Komunikasi Massa", Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014. Hal. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.<sup>65</sup> Namun komunikasi massa merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan koran, majalah, stasiun pemancar, yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang nyaris serentak.<sup>66</sup>

Definisi komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.<sup>67</sup> Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu massa disini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, pembaca. Beberapa istilah ini berkaitan dengan media massa.<sup>68</sup>

Komunikasi massa memiliki media teknis dalam penyebarannya, media teknis yang dimaksud adalah surat kabar, pesawat radio, dan televisi. Definisi media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid).<sup>69</sup> Komunikasi massa harus memiliki pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang. Batasan komunikasi massa ini lebih menitik beratkan pada komponen-komponen dari komunikasi massa yang

<sup>65</sup> Alfirani Tekkay.dkk.“*Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow “Mata Nadijwa” Di Metro TV*”, e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 2. Tahun 2017.hal. 5.

<sup>66</sup> L. Rivers William, et al. di terjemahkan oleh. Munandar Haris dan Priatna Dudy.*Media Massa Dan Masyarakat Modern* edisi kedua. Jakarta:Prenada Media.2003. Hal. 18.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Nurudin. “*Pengantar Komunikasi Massa*”.Jakarta:PT RajaGrafindoPersada.2007. Hal.4.

<sup>69</sup> Ibid. hal.5.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup pesan-pesan dan media massa (seperti koran, majalah Tv, radio, dan film), serta khalayak.<sup>70</sup>

Komunikasi massa juga memiliki tugas untuk menyosialisasikan pentingnya penyelesaian politik melalui pembicaraan. Apakah itu berupa yang namanya perdebatan, negosiasi, ataupun kompromi dan lobi politik.<sup>71</sup> Media massa dituntut mampu nyosialisasikan toleransi ketidaksepakatan, dan ketidaksepakatan dapat dinikmati sebagai buah demokrasi yang indah, karena ketidaksepakatan tidak bisa dijadikan landasan untuk berkonfrontasi, definisi komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.<sup>72</sup>

Komunikasi massa juga menjadi proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya.<sup>73</sup> Komunikasi massa yang sering kita ucapkan adalah kata yang berasal dari istilah bahasa inggris, *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa), artinya komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*”.<sup>74</sup>

Fungsi komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney tahun 1988 antara lain:<sup>75</sup>

<sup>70</sup> Abdul Rachman. “*Komunikasi Massa*”. Yogyakarta: Pandiva Buku. 2014. Hal. 15.  
<sup>71</sup> Ida Rahman dan Henry Subiakto. “*Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*”. edisi kedua. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2012. Hal. 57  
<sup>72</sup> Alfrini Tekay, dkk. “*Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow “Mata Nadjwa” Di Metro TV*”. e-journal “acta diuma” volume VI. No. 2. tahun 2017. hal. 5.  
<sup>73</sup> Tamara Situmorang. “*Presenter Talkshow “Sarahsechan” Dan Minat Menonton*”. 2015. hal. 6.  
<sup>74</sup> Ibid.  
<sup>75</sup> Ibid.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) *To inform* (menginformasikan)
- 2) *To entertain* (memberi hiburan)
- 3) *To persuade* (membujuk)
- 4) *Transmission of the culture* (transmisi budaya).

#### b. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan, fungsi komunikasi massa diantaranya adalah:<sup>76</sup>

##### 1) Fungsi Komunikasi Sosial

Kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri, konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

##### 2) Fungsi Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

##### 3) Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual juga sering bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang.

##### 4) Fungsi Komunikasi Instrumen

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur atau persuasif.

<sup>76</sup> Tekay Alfrini, dkk, "Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow "Mata Nadiwa" Di Metro TV", e-Journal "acta diuma" volume VI.No.2.tahun 2017, hal.4

## 5. Jenis-Jenis Siaran Televisi

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format umum yang menjadi acuan terhadap program televisi seperti *talkshow*, dokumenter, film, kuis, musik, instruksi dan sebagainya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama.<sup>77</sup> Program televisi berbentuk berita secara garis besar dikategorikan ke dalam hard news atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan harus segera di siarkan, kemudian berita *soft news* yang mengangkat berita bersifat ringan yang juga merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian berdasarkan apakah suatu program ini bersifat faktual atau fiktif. Program faktual antara lain meliputi: *talkshow*, program berita, dokumenter, atau *reality show*. Sementara, program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.

### a. Talkshow

*Talkshow* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Selain itu *talkshow* juga diartikan sebagai program pembicara tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan.<sup>78</sup> Perbincangan (*talkshow*) Berdasarkan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program *talkshow* termasuk di dalam program faktual. Adapun pengertian program faktual merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi.

Sebenarnya program *talkshow* bisa masuk baik dalam program jurnalistik maupun artistik. Program *talkshow*, seperti sudah disebutkan,

<sup>77</sup> Ibid. hal.7.

<sup>78</sup> Kartika Tri Utama, dkk. "Najwa Shihab Sebagai Host Dalam Program Talkshow Mata Najwa" hal.6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah program perbincangan di televisi yang menghadirkan satu atau beberapa narasumber untuk mengulas atau membicarakan topik atau permasalahan tertentu. Program *talkshow* yang masuk kategori jurnalistik, berarti perbincangan yang dilakukan menyangkut tema atau topik-topik yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat pada saat itu, atau ada unsur kekinian dan kesegaraan untuk memperbincangkan topik atau tema tersebut. Sementara pada *talkshow* yang masuk kategori artistik, titik berat tema atau topik yang dibicarakan adalah sesuatu yang menghibur penontonnya.<sup>79</sup>

Bentuk informasi yang ditampilkan untuk program ini adalah bernilai jurnalistik yang mengangkat fenomena atau isu yang sedang berkembang dan hangat di masyarakat. Kemudian dikemas dengan percakapan sederhana (*casual conversation*) dengan bahasa yang universal dalam upaya untuk menghadapi *heterogenitas* (perbedaan gaya bahasa) khalayak.<sup>80</sup> Lebih lengkapnya, acara perbincangan diarahkan oleh seorang host yang punya dua kelebihan sekaligus yakni piawai dalam memandu acara sekaligus handal dalam mewawancara.

Format siaran *talkshow* sendiri tidak terlepas dari peran stasiun penyiaran yang menyelenggarakan program ini. Keberhasilan media televisi maupun radio dalam melaksanakan programnya bergantung pada:<sup>81</sup>

- 1) *The ability to produce or buy prgrams with audience appeal* (kemampuan untuk memproduksi atau membeli program yang memiliki daya tarik audien)
- 2) *Air them at times when they can be seen by the audience to which they appeal* (menayangkan pada waktu yang dapat dilihat audien yang menjadi sasaran)

<sup>79</sup> Rahmat Edi Irawan. "Representasi Pembawa Acara Program Talkshow Di Televisi Indonesia" hal.4.

<sup>80</sup> Juniawati. "Program Talkshow Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik" hal.7.

<sup>81</sup> Ibid.hal.7-8.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Build individual programs into a schedule that encourages viewers to tune to the station and remain with it from one program to another* (membangun sejumlah program individu ke dalam suatu jadual yang dapat mendorong audien untuk menentukan stasiun dan tetap berada di salurannya dari satu program ke program berikutnya).

#### 6. P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran)

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.<sup>82</sup> Sesuai dengan dasar hukum KPI atau Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, maka ditetapkanlah Pedoman Perilaku Penyiaran dan standar Program Siaran yang berguna untuk mengatur dan memberikan tontonan yang baik dan mendidik untuk masyarakat Indonesia. Standar Program Siaran secara berkala dinilai kembali oleh KPI sesuai dengan perubahan Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia, peraturan perundang-undangan dan perkembangan norma-norma yang berlaku, serta pandangan umum dari masyarakat.

Kehidupan penyiaran nasional masih dihadapkan pada pelayanan dan pemberian izin pendirian lembaga penyiaran yang masih belum berpihak pada publik dan lemahnya kesadarann dan kepatuhan lembaga penyiaran terhadap azas, tujuan, fungsi dan arah penyiaran yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), dikarenakan adanya P3SPS seharusnya siaran dan penyiar serta siapa saja yang terlibat dalam penyiaran harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) untuk dapat memenuhi keinginan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia

<sup>82</sup> P3SPS.2012.hal.5.

## B. Kajian Terdahulu

Mencermati dari konteks judul skripsi yang diteliti, terdapat sejumlah buku yang berkaitan dengan dunia *presenter*. Adapun buku-buku tersebut adalah: pertama, buku dari M. Bari Habib yang berjudul “Teknik Dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc”. Buku ini memberikan suatu tinjauan mengenai hal hal teknis publik speaking. Secara khusus memberikan penjelasan terkait modal dasar dan kiat-kiat praktis untuk menjadi *presenter* televisi profesional. Kedua buku P3SPS KPI 2018, buku ini menjadi acuan untuk mengukur kompetensi *presenter* berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Ketiga buku yang memberikan pengetahuan mengenai teori komunikasi massa yang berhubungan dengan *presenter* yaitu buku yang dibuat oleh Morissan dkk yang berjudul “*Teori komunikasi massa*” ulasan lengkap mengenai apa saja yang bisa berkaitan dengan komunikasi massa.

Terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh penulis lain, namun jika ditelaah lebih mendalam ada isi yang belum dibahas sehingga membedakannya dengan penulis sebelumnya. Maka untuk meyakinkan, di bawah ini akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Aris Santoso dengan judul “Presepsi Mahasiswa Terhadap program *Talkshow* Mata Najwa Di Metro TV” tahun 2016. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menyebar kuesioner yang dibagikan kepada sampel sebagai instrument pengumpulan data. Teknik sampling menggunakan teknik total sampling yakni jumlah sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari anggota populasi yang ada berjumlah 30 mahasiswa LPM Pabelan UMS. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil penelitian secara keseluruhan persepsi mahasiswa LPM Pabelan UMS terhadap Mata Najwa adalah positif dengan mean 3.22. Temuan ini menunjukkan bahwa Mata



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Najwa adalah program *talkshow* yang baik karena tidak terpengaruh unsur politik. Mata Najwa tetap kritis sebelum atau sesudah pemilihan presiden 2014 karena menjunjung tinggi peran media secara netral tidak memihak salah satu kubu, meskipun pemilik media Surya Paloh bergabung dipemerintahan Jokowi.
2. Jurnal Tamara Situmorang yang berjudul “Presnter *Talkshow* (Sarah Sechan) dan minat menonton” tahun 2015. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan *proportional stratified sampling*, *purposive sampling*, dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kepustakaan dan kuesioner. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis tabel tunggal, analisis tabel silang, dan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *presnter talkshow* Sarah Sechan pada televisi NET terhadap minat menonton mahasiswa Departemen Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Teori Komunikasi, Teori Komunikasi Massa, Teori *Uses and Gratifications Presenter*, Teori Minat, *Talkshow*, dan Televisi. Dari hasil penelitian ini diperoleh *r* sebesar 0,52 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara *presnter* Sarah Sechan dan minat menonton mahasiswa menurut skala Guilford. Tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 27.04% Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh *presnter* Sarah Sechan terhadap minat menonton mahasiswa adalah 27.04%.
3. Jurnal dari Rahmat Edi Irawan yang berjudul “Representasi Pembawa Acara Program *Talkshow* Di Televisi Indonesia” tahun 2013. yang mana penelitian ini mempeleajari representasi pembawa acara *talkshow* di televisi Indonesia. Representasi tersebut adalah seorang pembawa acara program talk show tidak perlu pintar dan smart, dan tidak mampu mengarahkan jalannya perbincangan di program tersebut dengan baik. Adanya





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- representasi ini sejalan dengan teori konstruksi sosial media massa yang menganggap bahwa media massa berperan besar dalam membentuk realitas sosial di masyarakat. Seperti dalam tulisan ini, penonton atau masyarakat menerima realitas sosial itu sebagai sebuah representasi. Seperti juga presentasi sebelumnya, karena ditayangkan televisi dalam jangka waktu yang lama, masyarakat merasa bahwa realitas itu adalah kondisi yang baku dan ideal bagi mereka. Penonton atau masyarakat baru tersadar bahwa realitas sosial itu hanya rekonstruksi televisi saja ketika televisi menghadirkan sebuah representasi berupa realitas sosial lain. Namun demikian, apapun realitas sosial yang sengaja dibuat atau direkonstruksi oleh media, termasuk televisi, merupakan sebuah realitas yang sengaja diciptakan hanya untuk kepentingan pengelola atau pemilik stasiun televisi tersebut.
4. Jurnal dari Wirnita Eska yang berjudul “Keterampilan Berbahasa *Presenter* Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi” pada penelitian ini membahas mengenai keterampilan seorang *presenter* yang muncul di televisi. Selain itu di penelitian ini juga membahas apa saja keterampilan yang harus dimiliki seorang *presenter* televisi dalam membawakan suatu berita pada lembaga penyiaran televisi.
  5. Jurnal dari Kartika Tri Utami Dkk yang berjudul “Najwa Shihab Sebagai Host Dalam Program *Talkshow* Mata Najwa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Najwa Shihab sebagai host dalam program *talkshow* Mata Najwa serta pengelolaan kesan yang dilakukan untuk menunjang peannya. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah, dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi langsung, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Selain itu penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis proses produksi dan analisis dramaturgi untuk melihat proses pengelolaan kesan. Hasil yang didapat adalah menggambarkan peranan Najwa Shihab sebagai host dalam tahapan proses produksi serta pengelolaan kesan yang dilakukan untuk menunjang perannya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Jurnal Siska Maysarah yang berjudul “Pembawa Acara Dan Minat Menonton (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Pembawa Acara Radio Show TV One Terhadap Minat Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara pembawa acara Radio Show TV ONE dengan minat menonton mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori SOR (Stimulus – Organism – Response) sebagai teori utama, sebagai pendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi massa dan sedikit tentang pembawa acara, *talkshow*, dan minat menonton. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara berjumlah 3126 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus arikunto, di mana jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi yang hasilnya berjumlah 355 responden. Penentuan sampel ditentukan dengan dua cara yaitu purposive sampling yang dilanjutkan dengan proportional random sampling untuk mencari jumlah sampel per jurusan/departemen. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan pembawa acara Radio Show TV One mempengaruhi minat menonton mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari keenam penelitian di atas dengan pokok penelitian yang penulis ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik mengenai Analisis kompetensi *presenter Talkshow* pada Kompas TV menurut P3SPS.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambar atau tampilan yang berbentuk diagram yang menampilkan dan menjelaskan secara garis besar tata cara atau alur logika belakannya suatu penelitian yang sedang dilakukan.<sup>83</sup> Pembuatan kerangka

<sup>83</sup> RomiSatriaWahono.net [diakses pada 5 Mei 2019]

pemikiran dilakukan dengan berdasarkan pertanyaan yang ada dipenelitian. Dan dapat menampilkan suatu gabungan dari beberapa konsep serta kaitan satu samalainnya diantara konsep-konsep tersebut.

Sebagai unsur yang pokok dalam sebuah program acara televisi, *presenter* diharapkan mampu dan memiliki kompetensi sesuai dengan dengan karakteristik seorang *presenter*. Dalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Porgram Siaran (SPS) di jelaskan bahwa seorang *presenter* yang berkompetensi harus memiliki: 1. Pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan yang harus dimiliki seorang *presenter* adalah pengetahuan berbahasa. Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Porgram Siaran (SPS) dalam BAB XX Pasal 36 dijelaskan bahwa “Lembaga penyiaran wajib menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar utama, baik tulisan dan lisan, kecuali bagi program siaran yang disajikan dalam bahasa daerah atau bahasa asing”. 2. Keterampilan, seorang *presenter* dilihat ketika dia berkata atau mengeluarkan ungkapan pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Porgram Siaran (SPS) yaitu dalam Pasal 16 ayat 2 point d, *presenter* dilarang menggunakan kata-kata kasar, dan juga dalam BAB XII Pasal 18 yang mana melarang *presenter* mengeluarkan kata-kata cabul, serta Pasal 24 yang melarang “Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/ mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan. Selain itu *presenter* juga harus dapat menguasai budaya setempat, keterampilan berkomunikasi dan dapat mengimprovisasi kalimat. dan 3. Etika.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

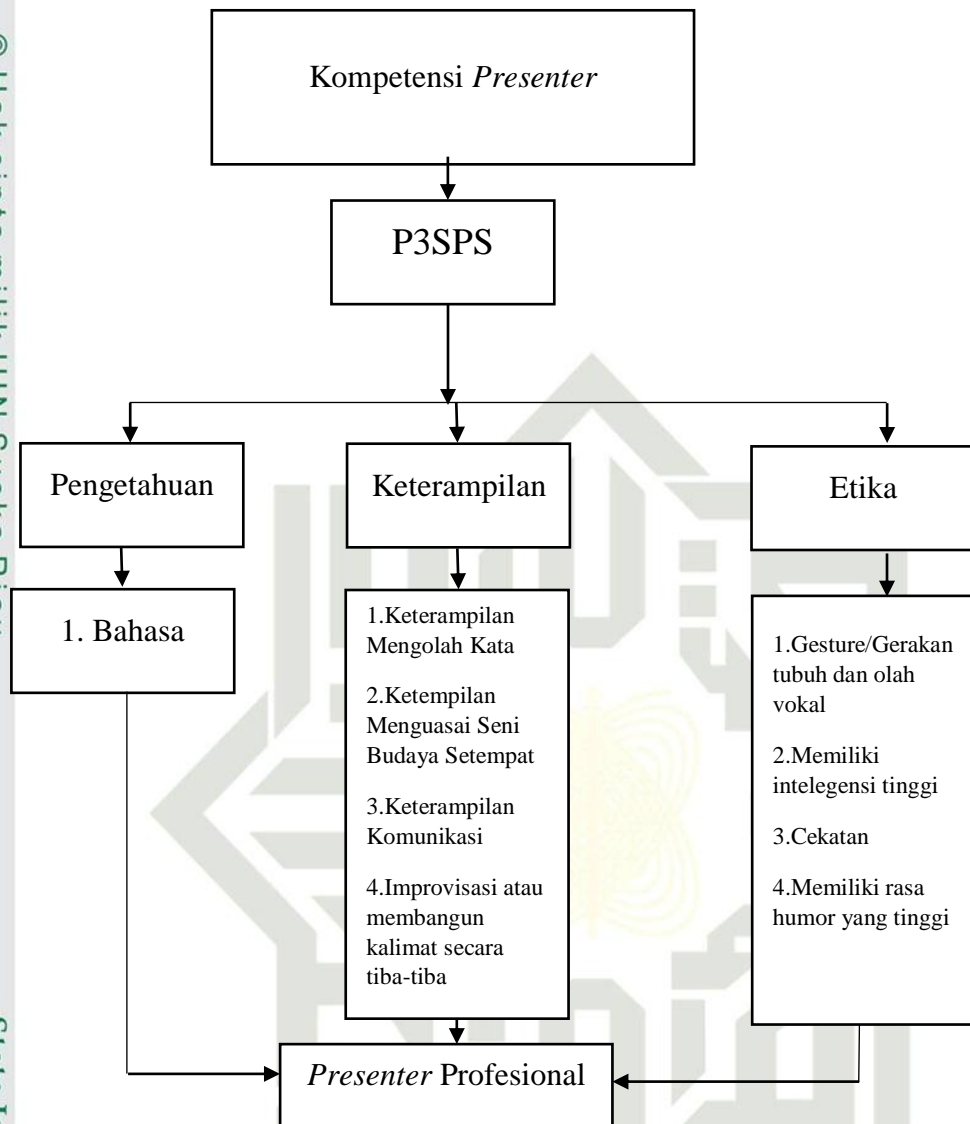


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

Sumber: Dibuat Oleh Penulis

Berdasarkan ketentuan dan penjelasan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)/ P3SPS, maka penulis membuat kerangka berpikir dalam penelitian mengenai analisis kompetensi *presenter* acara *talkshow* Rosi Di Kompas TV.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Seperti halnya penelitian ilmiah pada umumnya yang harus menggunakan metode yang sesuai, maka penelitian ini pula akan menggunakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, dengan menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis data yang akurat. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kedalaman data (kualitas) lebih diutamakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>84</sup> Pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi), oleh karena itu digunakanlah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan dan dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.<sup>85</sup>

Penelitian ini berfokus pada upaya menganalisis dan mendeskripsikan rumusan masalah dalam skripsi ini. Dalam upaya melakukan analisis tersebut, penulis berpandangan bahwa masalah ini lebih tepat dikaji menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga ditemukan

<sup>84</sup> Jalaluddin Rakhmat. "Metode Penelitian Komunikasi". Bandung. PT Remaja Rosdakarya 1984. hal. 25

<sup>85</sup> Kartika Tri Utama, dkk. "Najwa Shihab Sebagai Host Dalam Program Talkshow Mata Najwa". hal. 4.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah-masalah yang terjadi dilapangan yang akan dideskripsikan, dianalisa, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran terhadap fenomena sosial yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan penampilan pembawa acara program *talkshow* di televisi Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka tentang kompetensi *presenter* tv, observasi dengan melihat tontonan atau melihat secara langsung tampilan pembawa acara program *talkshow* saat memandu programnya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan Purposive sampling yang artinya penulis sengaja memilih dan mengambil sample yang diperlukan untuk diteliti sesuai dengan kebutuhan penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi masa yang mana ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan. Pendekatan ini dilakukan untuk mewawancarai pihak pihak yang dianggap sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat memberikan jawaban yang dibutuhkan. Serta penelitian ini juga menggunakan pendekatan study pustaka atau mengambil beberapa jawaban dan keterangan dari buku yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Di kutip dari buku Morisson, dkk menjelaskan “ada 4 pokok tanda dan ciri-ciri dari komunikasi massa bila sistem komunikasi massa”, yaitu:<sup>86</sup>

- a. Bersifat tidak, langsung, artinya harus ada media atau melawati perantara media massa.
- b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi.
- c. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas untuk khalayak ramai.

<sup>86</sup> Morisson, dkk. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2010, Hal 23.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Mempunyai publik atau pendengar atau penonton atau memiliki komunikasi yang banyak dan tersebar secara geografis.

Komunikasi terkadang ada yang disebut dengan “media teknis” yaitu artinya media atau perantara untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang banyak dan tersebar secara geografis. Media tersebut adalah diantaranya, surat kabar, radio, dan televisi.<sup>87</sup> Komunikasi sering juga dianggap sebagai komunikasi satu arah yang mana artinya adalah, tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi atau antara sesama komunikan sehingga terjadi pemfokusan terhadap informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (*sender*).<sup>88</sup> Jadi para penonton atau pun pendengar hanya bisa mendengarkan informasi dari komunikator tanpa memberi sanggahan secara langsung ataupun meminta mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan si komunikator (*sender*).

Selain itu menurut teori Westley dan Mclean menjelaskan komunikasi massa terjadi bisa saja melalui sebuah peristiwa dan tidak terfokuskan pada sang komunikator (*sender*). Tetapi harus ada 4 hal yaitu:<sup>89</sup>

- a. Peristiwa dan “suara masyarakat”.
- b. Saluran/ peran komunikator.
- c. Pesan.
- d. Penerima.

Dari pandangan Westley dan Mclean ini memiliki hal-hal penting untuk terjadinya komunikasi massa yaitu:<sup>90</sup> Pertama, media memiliki peran penting (*central*) untuk memilih berita atau pesan yang akan disampaikan kepada publik, kedua proses pemilihan pesan atau berita dipertimbangkan apa yang dibutuhkan oleh publik atau audien dan pesan itu

<sup>87</sup> Ibid.

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>89</sup> Ibid. hal.25.

<sup>90</sup> Ibid.

cukup menarik minta publik dan ketiga, komunikasi yang terjadi bersifat mengajak, medidik, dan memberikan informasi.

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini tidak menggunakan tempat, karena pada penelitian ini peneliti akan menganalisis tayangan pada program acara *talkshow* Rosi yang tayang pada hari kamis jam 19.30 Wib tanggal 18 April 2019 yang berjudul “Merajut Kembali Indonesia” dan yang tayang pada 2 Mei 2019 yang berjudul “Menunggu Hasil Pemilu” serta tayangan yang tayang pada 23 Mei 2019 yang berjudul “Di Balik Aksi 22 Mei” di Kompas TV melalui media Youtube.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan April sampai dengan Mei 2019.

## C. Sumber Data

Data untuk penelitian “**Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosi Di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siara (P3SPS)**” didapat dari dua sumber.

### 1. Sumber Pertama

Melalui data primer yang berasal dari pengamatan langsung 3 episode yang tayang pada bulan April dan bulan Mei di tayangan Rosi di Kompas TV yaitu, “Merajut Kembali Indonesia”, “Menunggu Hasil Pemilu”, dan “Di Balik Aksi 22 Mei”, yang mana Rosianna silalahi menjadi *presenter* di *talkshow* tersebut.

### 2. Sumber Kedua

Data yang kedua melalui data sekunder yang berasal dari wawancara, foto, dan dokumen-dokumen yang memuat artikel tentang acara *talkshow* Rosi di Kompas TV.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Pengamatan (*obsevation*)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang diteliti.<sup>91</sup> Observasi langsung adalah metode observasi yang dilakukan penulis untuk dapat meneliti pada objek penelitian. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sesuatu yang akan kita teliti, hal ini bertujuan supaya penelitian dapat langsung mengamati dengan apa yang menjadi tujuan utama penelitian.<sup>92</sup> Penulis menggunakan observasi pada tayangan Rosi di Kompas TV yang tayang pada hari Kamis jam 19.30 WIB. Objek observasi dalam penelitian ini adalah *presenter* acara Rosi yang tampil di televisi. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan dalam penulisan skripsi ini. Dengan adanya hasil observasi pada tayangan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan diharapkan dapat mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif, bersumber dari arsip dan dokumen baik berada ditempat maupun diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan fokus yang diteliti.<sup>93</sup> Penulis menggunakan dokumen berupa rekaman, foto, dan dokumen- dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

##### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara bertanya-jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang terkait guna

hal.53. <sup>91</sup> Qomariyah Ma'arifatun, "*Kompetensi Presenter Berita Televisi Local Di Makassar*",  
<sup>92</sup> Burhan Bungin. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Prenamdamedia. 2018. hal 145.  
<sup>93</sup> Ibid. hal. 154.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan data dan jawaban yang membantu menjawab fokus permasalahan pada penelitian.<sup>94</sup> Metode wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara langsung tatap muka maupun secara tidak langsung dengan seseorang yang akan diwawancarai. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu kepada orang tertentu saja atau (*purposive sampling*) yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung terhadap *presenter*.

#### 4. Riset Kepustakaan

Yaitu riset yang dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka dengan cara mengumpulkan data-data dengan atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan juga mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>95</sup>

### E. Validitas Data

Penulis dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>96</sup> Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Penulis menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui observasi dan dokumentasi, penulis bisa menggunakan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

<sup>94</sup> Ibid. hal.135.

<sup>95</sup> Surwono 2006 [dikutip dari definisimenurutparaahli.com yang diakses pada 2 Juni 2019].

<sup>96</sup> Qomariyah Ma'arifatun, "Kompetensi Presenter Berita Televisi Local Di Makassar".hal.55-56.

## F Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah diterima. Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>97</sup> Analisis data juga dilakukan sejak menonton tayangan, dan setelah proses pengumpulan data yang kemudian di susun dan langsung di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian dengan kategori data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. G.E.R Burroughans mengemukakan bahwa analisis data terbagi tiga bagian yaitu, tabulasi data, penyimpulan data, dan analisis data. Analisis data juga dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data yang kemudian di susun dan langsung di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian dengan kategori data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan tiga tahap:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Display data atau penyajian data

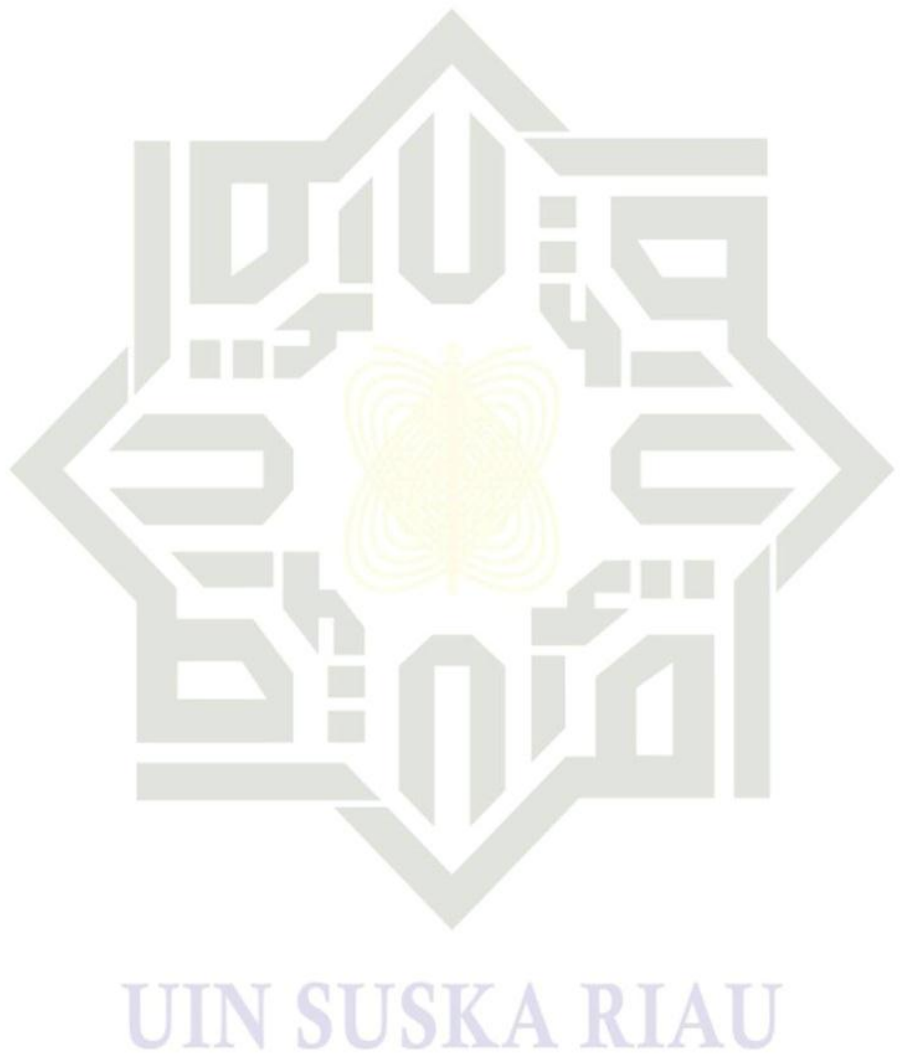
Menguraikan singkat hasil penelitian secara naratif setelah proses reduksi data. Data yang didapat oleh penulis tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan oleh karena itu dalam penyajian data penulis harus benar-benar teliti dalam mengambil keputusan.

### 3. Verifikasi atau pengambilan keputusan.

Langkah ke tiga dari penelitian ini yang merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan

<sup>97</sup> Ibid. hal.54

dan penulis masih berpeluang menerima masukan, kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat pada penelitian selanjutnya, langkah ini ditempuh penulis untuk menjawab fokus penelitian dalam skripsi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Kompas TV



**Gambar 4.1. Logo Kompas TV**

**Sumber:** Kompas.tv.com [di akses 31 Mei 2019]

Industri media telah banyak mengalami banyak perubahan. Perubahan itu juga menjadi acuan bagi perusahaan yang telah lama ada di Indonesia yaitu Kompas Gramedia, yang mana pengalaman 50 tahun menjadi acuan yang penting bagi Kompas TV untuk dapat membangun dan mengembangkan setiap perubahan.

Televisi saat ini menjadi media yang berperan aktif untuk menyampaikan banyak pesan dari berbagai tempat dengan cepat dan mudah, hal ini sangat berguna bagi masyarakat. Kompas Gramedia dalam hal ini mengambil tempat untuk membangun sebuah televisi milik mereka sendiri yang diberi nama Kompas TV, ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi, edukasi dan lainnya.

Kompas TV adalah sebuah perusahaan media yang menyajikan konten tayangan televisi inspiratif dan menghibur untuk keluarga Indonesia. Kompas TV dimiliki oleh Kompas Gramedia, dengan hadirnya televisi ini maka menggantikan televisi yang pernah dimiliki oleh Kompas Gramedia yaitu TV7, sejak TV7 dibeli oleh TransCorp yang kemudian berganti nama menjadi Trans7. Sesuai dengan visi misi yang diusung *“To be most creative organization in southeast asia to enlight poeple’s live with programmes adn services that inform, education adn antertaint and content and to engange our audiences with an independent, distinctive and appealing mix of programming and content, delivered via multiplatform*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

service”<sup>98</sup>, Kompas TV mengemas program tayangan *news, adventure & knowledge, entertainment* yang mengedepankan kualitas. Konten program tayangan Kompas TV menekankan pada eksplorasi Indonesia baik kekayaan alam, khasanah budaya, Indonesia terkini, hingga orang-orang yang memiliki talenta untuk berprestasi.

Beberapa film layar lebar yang diproduksi adalah Lima Elang dan Garuda Di Dadaku (2 karya Rudi Soedjarwo), Cinta dalam Kardus, Sang Penari, dan kini tengah menjalin kerjasama dengan MILES Production dalam penggarapan Pendekar Tongkat Emas. Pada tanggal 28 Juni 2011, Kompas Tv mulai menayangkan program-programnya di salah satu stasiun televisi lokal.

Sebagai content provider, Kompas Tv tayang perdana pada tanggal 9 September 2011 berbagai kota di Indonesia: Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, dan Makassar. Jumlah kota tersebut terus bertambah hingga kini Kompas Tv dapat dinikmati di lebih dari 100 kota dan dapat dinikmati oleh 200 juta penduduk di seluruh Indonesia. Selain itu, Kompas Tv juga dapat dinikmati melalui streaming di [www.kompas.tv/live](http://www.kompas.tv/live) serta melalui berbagai televisi berbayar, termasuk di antaranya, K-VISION.

Dengan kerjasama operasi dan manajemen, Kompas Tv memasok program tayangan hiburan dan berita pada stasiun televisi lokal di berbagai kota di Indonesia, bahkan di beberapa negara tetangga yang telah terlibat dalam proses kerja sama. Sejak 9 September 2011, Kompas Tv bekerjasama dengan provider televisi berbayar yang menyediakan kanal bagi Kompas Tv sehingga bisa memberikan tayangan dengan kualitas *High Definition* (HD). Kualitas *High Definition* menyajikan gambar dengan resolusi tinggi sehingga pemirsa dapat menikmati detail gambar dengan kontur jelas dan warna yang lebih tajam.

Kompas TV mengumpulkan program tayangan hiburan dan berita pada stasiun televisi lokal di berbagai kota di Indonesia yang telah terlibat

<sup>98</sup> [www.kompas.tv/about-us](http://www.kompas.tv/about-us) [diakses pada 20 Mei 2019].

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses kerja sama. Stasiun televisi lokal akan menayangkan 70% program tayangan produksi Kompas TV dan 30% program tayangan lokal. Dengan demikian stasiun televisi lokal memiliki kualitas yang tidak kalah dengan stasiun televisi nasional, tentunya dengan keunggulan khas daerah masing-masing, serta dengan mengutamakan kualitas pada tayangan program. Kompas TV didukung dengan komposisi dengan karyawan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, senantiasa berusaha menyalurkan informasi yang akan menjadi inspirasi Indonesia. Saat ini Kompas Tv berada di bawah pimpinan Managing Director Bimo Setiawan dan Pemimpin Redaksi Rosianna silalahi.<sup>99</sup>

Kompas TV yang berkembang dengan pesat di awal kemunculannya banyak mendapat tanggapan positif dari penontonnya. Kompas TV menjadi salah satu televisi swasta besar di Indonesia saat ini, Kompas Tv memiliki berbagai program atau acara yang menjadi unggulan, diantaranya:<sup>100</sup>

- a. Eksklusif Digital (Top News, Tahu Gak Sih lo?, Cerita Indonesia, dll)
- b. Berita (Berita Kompas TV, Aiman, Jejak Kasus, Kompas Dunia, dll)
- c. *Talkshow* (Rosi, Opini, Dua Arah, dll)
- d. Feature (Kuliner Nusantara, Food Story, Inspirasi Ramadhan, Urban Cook, dll)
- e. Olah Raga (Kompas Sport)
- f. Komedi (Stand Up Comedy Indonesia)

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi media yang paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat

<sup>99</sup> Wikipedia.org.Situs Resmi Kompas TV [diakses pada 20 Mei 2019].

<sup>100</sup> Kompas.tv/program. [diakses pada 31 Mei 2019].



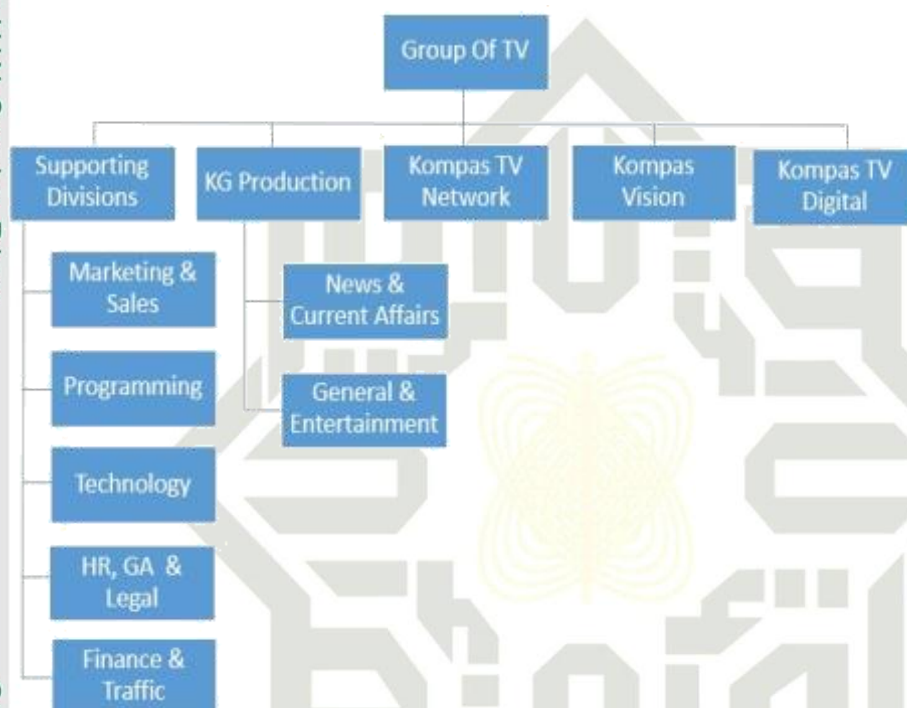
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Misi

Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform.

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 4.2. Struktur Perusahaan Media Kompas TV**

**Sumber:** Stikom, Institut Bisnis dan Informatika [sir.stikom.edu. di akses pada 22 Mei 2019]

### 4. Talkshow Rosi

Kompas TV sebagai televisi berita dan inspirasi, menghadirkan sebuah acara *talkshow* serta memiliki cita rasa investigasi. *Talkshow* tersebut adalah “Rosi” *Talkshow* Rosi adalah tayangan yang berupa perbincangan atau diskusi seorang tau lebih yang biasanya disebut dengan “bintang tamu” atau narasumber dari berbagai kalangan, mulai dari pejabat, pemerintahan, ulama, tokoh masyarakat, hingga orang biasa yang mempunyai kisah tak biasa dan memiliki pengalaman luas, untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas hal unik dan tidak biasa serta membahas permasalahan yang sedang terjadi.

*Talkshow* dibawakan oleh seorang pembawa acara atau yang biasa disebut dengan *Presenter*., akan tetapi bukan tidak mungkin acara Rosi juga mengundang para artis serta orang-orang yang berprestasi. Biasanya saat membawakan acara Rosi, *Presenter* membawakan dengan gaya yang santai tetapi terlihat formal dengan berpenampilan menarik.

Sosok *presenter* yang penulis sebutkan adalah Rosianna Silalahi yang menjadi *presenter* di acara Rosi tersebut, dan dia juga menjadi pimpinan redaksi di Kompas TV. Sosok seorang yang telah cukup lama berkecimpung di dunia pertelevisian yang mana Rosi sebelumnya telah bekerja di SCTV sebelum menjadi pimpinan redaksi di Kompas TV, hingga menjadi seorang *presenter* di acara yang memiliki nama seperti namanya. Materi ataupun permasalahan yang akan dibahas cukup menarik serta beragam dan tidak terbatas dari apa yang sedang dibicarakan publik hingga sebuah permasalahan yang jarang atau tidak lagi diperhatikan lagi. *Talkshow* Rosi hadir setiap hari Kamis pukul 19.30 Wib.

#### 5. Profil singkat Rosianna Silalahi

Rosianna Silalahi atau yang sering dipanggil Rosi adalah *presenter* berita dan mantan pemimpin redaksi Liputan 6 SCTV, yang saat ini menjadi Pemimpin Redaksi News Channel di Kompas TV. Dunia Jurnalistik adalah hal yang telah lama menjadi bagian dari Rosianna. Hal ini karena Rosi telah menekuni dunia jurnalistik sejak masih berada di bangku pendidikan SMA.

Dikutip pada infobiografi.com mengatakan Rosi selalu memiliki kegiatan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding untuk menyalurkan hobi menulisnya. Tak hanya itu, Rosi juga aktif berkegiatan di majalah sekolah, *Serviant*. Sejak awal, Rosi telah mengusahakan langkah-langkah untuk menjadi seorang jurnalis yang berkompetensi tinggi.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Infobiografi.com [di akses pada 31 Mei 2019].



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selesai dari bangku SMA ia berkuliah di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sasstra UI, setelah mendapatkan gelar sarjananya, Rosi mencari pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya yaitu di bidang jurnalistik. Pada tahun 1999 ia lolos seleksi di SCTV, dan dalam beberapa waktu nama Rosianna Silalahi mulai dikenal publik, karena ia sering tampil di depan kamera sebagai pembaca berita (*news anchor*), selain itu ia juga sering melakukan reportasi di lapangan untuk mengambil berita.

Pada tahun 2003, Rosi terpilih sebagai salah satu dari 6 jurnalis TV Asia yang mendapat kesempatan melakukan wawancara eksklusif dengan Presiden Amerika Serikat, George Bush di gedung putih, Washington Dc. Pengalamannya sebagai seorang pewawancara dengan tokoh lintas negara mengantarkan Rosi untuk bertemu tokoh-tokoh dunia seperti: Mahathir Muhammad, Lee Kuan Yew, hingga Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad.

Pada tahun 2004, Rosi berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Pembawa Acara *Talkshow* Terfavorit dan Pembawa Acara Berita/*Current Affair* Terfavorit versi *Panasonic Award*. Kemudian pada tahun 2005, ia diangkat sebagai Pemimpin Redaksi Liputan 6. Dan pada tahun itu juga ia berhasil kembali mendapatkan Award sebagai *Presenter* Berita (*Current Affairs*) terbaik versi *Panasonic Award*. Pada tahun 2007 Rosi kembali terpilih sebagai Pembawa Acara Berita (*Current Affairs*) terfavorit. Namun pada 12 Desember 2009, Rosi tidak lagi menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Liputan 6 dan digantikan langsung oleh Direktur PT Surya Citra Media, Fofo Suriaatmadja. Setelah berhenti bekerja dari SCTV, Rosi bersama 2 alumni SCTV yaitu Bayu Sutiono dan Gunawan, membuat sebuah rumah produksi bernama Rosi. Tim kreatif, kamerawan, bahkan tenaga operasional di bawa dari SCTV.

Pada akhir 2009, Rosianna Silalahi ditawarkan untuk membuat *talkshow* oleh Global TV dan di beri nama “Rossy”. Rosianna Silalahi kembali tampil menyapa para pemirsa setianya. Jika dulu masyarakat mengenal Rosi sebagai orang yang serius, tajam, bahkan terkesan galak,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali ini Rosi hadir dengan karakter atau penampilan baru, yakni tanpa berkacamata dan dengan busana kasual.

Mulai 1 September 2014, Rosi kembali ke meja redaksi dengan menggabungkan diri ke Kompas TV. Ia mengawasi news room Kompas TV sebagai pemimpin Redaksi. Dan beberapa waktu kemudian ia menjadi *presenter* pada acara Rosi di Kompas TV yang di ambil dari namanya sendiri.

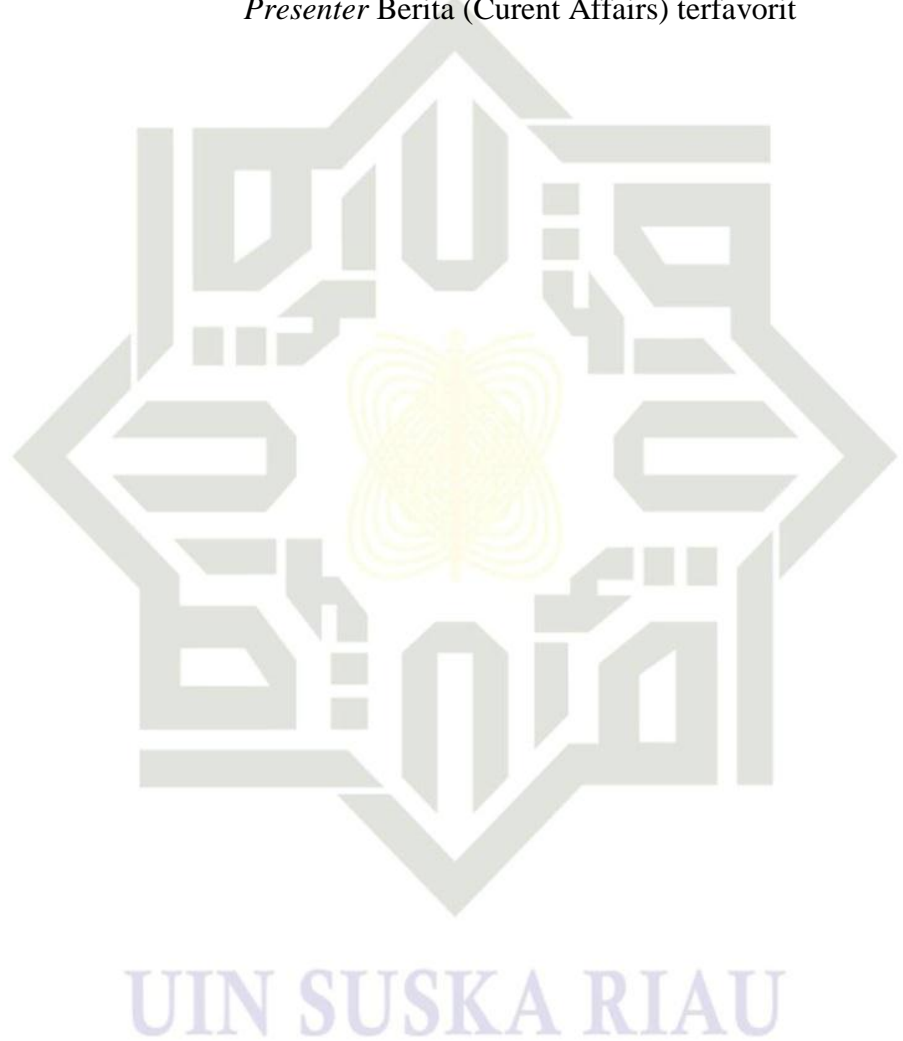


**Gambar 4.3. Rosianna Silalahi**

**Sumber:** [www.InfoBiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-rosianna-silalahi/]

Nama lengkap	: Rosianna Magdalena Silalahi
Nama panggilan	: Rosi
Tempat dan tanggal lahir	: 26 September 1972
Pekerjaan	: Jurnalistik
Tahun aktif	: 1998-sekarang
Pasangan	: Dino Grogoy Izaak
Pendidikan	: Universitas Indonesia jurusan Sastra
Lepang	: Fakultas Sastra UI
Penghargaan	: a. Pada tahun 2004, Rosi berhasil
mendapatkan	penghargaan sebagai Pembawa
Acara <i>Talkshow</i>	Terfavorit dan Pembawa Acara
Berita/Currrent	Affair Terfavorit versi Panasonic
Award.	

- b. Pemenang penghargaan “Indonesia Journalist Board” karena program “Kotak Suara” pada tahun 2004.
- c. Tahun 2005, Rosi berhasil memenangkan *Presenter Berita* (Current Affairs) terbaik.
- d. tahun 2007, Rosi berhasil memenangkan *Presenter Berita* (Current Affairs) terfavorit

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi *presenter talkshow* Rosi di Kompas TV, maka dapat disimpulkan, kompetensi *presenter talkshow* Rosi di Kompas TV terkategori baik, hal itu terindikator pada ketentuan P3SPS, pengetahuan, keterampilan, etika, dari *Presenter TV*, pengetahuan dan keterampilan serta ketentuan dari teori Spencer yang menurut penulis telah terpenuhi dengan baik, selain itu kompetensi dari *presenter* acara *talkshow* Rosi di Kompas TV tergolong baik, karena berdasarkan buku dari M. Bari Habib yang berjudul “Teknik Dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc” banyak di jelaskan bagaimana tata cara menjadi *presenter/* ataupun pembawa acara yang baik, dan setelah penulis melakukan penelitian dengan membandingkan *presenter* acara *talkshow* Rosi di Kompas TV saat membawakan programnya banyak hal yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan penjelasan yang ada pada buku M. Habib Bari yang berjudul “Teknik Dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc”. Penghargaan yang diberikan oleh beberapa organisasi maupun penghargaan dari pihak stasiun televisi sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi seorang *presenter* untuk menjadi lebih baik lagi, karna penghargaan juga menjadi apresiasi bagi si *presenter*.

### B. Saran

Untuk menjadi *presenter* yang lebih baik harus sering dan dapat menerima masukan dari segala kalangan baik yang bersangkutan dengan pertelevisian maupun dari khalayak yang menonton televisi. Karena masukan yang diterima akan menunjukkan kepandaian dari seorang *presenter* yang menunjukkan kompetensinya sebagai seorang *presenter*, untuk semakin baik lagi. Selain itu tak bisa dipungkiri menambah wawasan dan pengetahuan dari seorang





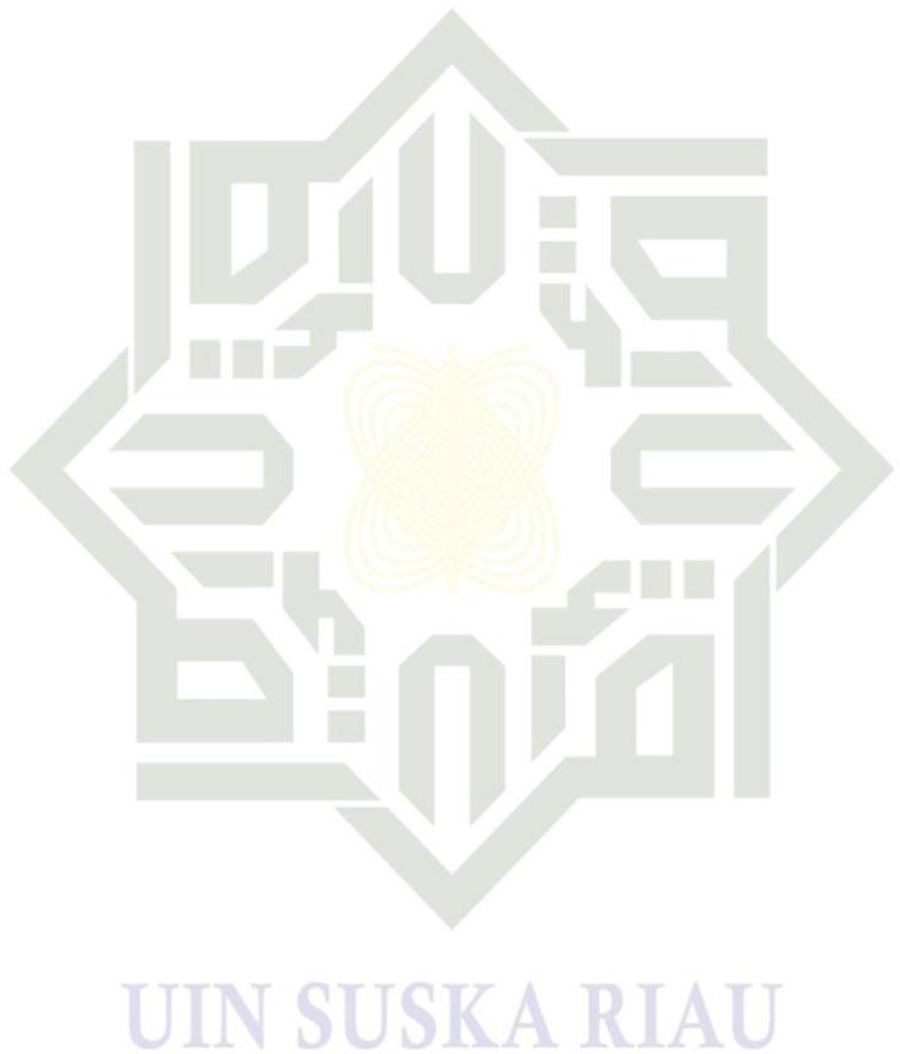
*presenter* sangat penting untuk memberi penampilan yang lebih baik saat memandu jalannya acara karena pengetahuan yang luas akan membantu *presenter* dalam membawakan sebuah acara program, baik dari membaca maupun melihat aksi dari *presenter* lain yang sudah jauh lebih baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Barri M. Habib yang berjudul “Teknik Dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1995.
- Cengara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi.edisi satu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Cengara Hafied.Pengantar Ilmu Komunikasi.edisi kedua: Jakarta.PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Ida Rahman dan Subiakto Henry. Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi edisi kedua: Jakarta. Fajar Interpratama Mandiri: 2012
- Komala Lukiat. Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks: Widya Padjadjaran. 2008.
- Kuswandi Wawan. Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- L. Rivers William, et al. di terjemahkan oleh. Munandar Haris dan Priatna Dudy.Media Massa Dan Masyarakat Modern edisi kedua. Jakarta: Prenada Media: 2003.
- Maryani Eni. Media Dan Perubahan sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011.
- Mabruri Anton. Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, &Sport. Jakarta: PT.Grasindo. 2013.
- Mulyana Deddy. Komunikasi Massa: Widya Padjadjaran. 2008.
- Morisson, dkk.Teori Komunikasi massa. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa.Jakarta: PT RajaGrafindoPersada. 2007.
- Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran (SPS) 2018
- Rachman Abdul. Komunikasi Massa. Yogyakarta: Pandiva Buku.2014.
- Rachman Abdul, Dasar-Dasar Penyiaran,Pekanbaru:Unripress, 2010.
- Jalaluddin Rakhmat.”Metode Penelitian Komunikasi”.Bandung.PT Remaja Rosdakarya 1984.
- Sumadri Haris..Sosiologi Komunikasi Massa.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2014.



## Sumber Lain

1. Amad Ahdianzar, Skripsi. Kompetensi *Presenter Talkshow* Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar, 2015.
2. Ariansa Silvia. Skripsi. Konstruksi Pembicaraan Pada Siaran Talk Show Obrolan Karebosi Celebes Tv. 2013.
3. Eska Wirnita, Jurnal. keterampilan berbahasa *presenter* penyaji berita pada lembaga peneyiaran televisi.(<https://www.academia.edu/31655151/>) [diakses 10 Februari 2019].
4. Edi Irawan Rahmat, Jurnal. Representasi pembawa acara program *talkshow* di televisi Indonesia.(<http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3506>[diakses 10 Februari 2019].
5. Fachrudin Andi, jurnal. Strategi Program, Tayangan Infotainment Di RCTI. (<https://media.neliti.com/media/publications/141919-ID-strategi-program-tayangan-infotainment-d.pdf>)[diakses 16 Februari 2019].
6. Infobiografi.com [diakses pada 31 Mei 2019].
7. Juniawati, Jurnal. Program *Talkshow* Dan Ruang Publik Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Publik. (<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article>)[diakses 21 Januari 2019].
8. Jurnal Ipteks Terapan, Research of applied science and education V8.i4 (235-241) : 235.[diakses 18 Januari 2019].
9. Kanisis. Konsep diri positif , Menentukan Prestasi anak. 2006. Hal 32. Di akses pada Wikipedia.com di akses [diakses 5 Juli 2019].
10. K.Bertenz. Etika. 2000. Hal 25 di akses pada Wikipedia.com di akses [diakses 5 Juli 2019].
11. Kompas.tv di akses [diakses 20 Mei 2019].
12. Kpi.co.id di akses [diakses 3 Juli 2019].
13. Lies Aryati, 2007, “Panduan Untuk Menjadi MC Profesional”.Pt Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.[diakses dalam niafauzi.Wordpress.com pada 15 Juni 2019].
14. Ma'rifatun Qomariyah, Skripsi. Kompetensi *Presenter* Berita Televisi Local Di Makassar. 2016.([http://repositori.uinalauddin.ac.id/8938/1/MA%E2%80%9999RIFATUN%20QOMARIYAH\\_Optimized.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/8938/1/MA%E2%80%9999RIFATUN%20QOMARIYAH_Optimized.pdf))[diakses 27 Desember 2018].



- Metro TV, e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 2. Tahun 2017.
1. Maysarah Siska, Pembawa Acara Dan Minat Menonton. (<https://jurnal.usu.ac.id/flow/article/view/12807>).
- Romi Satria Wahono.net [diakses pada 5 Mei 2019].
- Sumorang Tamara, Jurnal. *Presenter Talkshow*”SARAH SECHAN” Dan Minat Menonton.2015.
- Sirwono 2006 [dikutip dari definisimenurutparaahli.com yang diakses pada 2 Juni 2019].
- Tekay Alfrini, dkk, “Persepsi Masyarakat Tentang *Talkshow*”Mata Nadjwa” Di Metro TV”, e-journal”acta diurna” volume VI.No.2.tahun 2017.
- Tri Utami Kartika, dkk, Jurnal. Najwa Shihab Sebagai Host Dalam Program *Talkshow*
- MataNajwa.(<http://thesis.binus.ac.id/doc/WorkingPaper/2013-2-01539-MC%20WorkingPaper001.pdf>) [diakses 21 Januari 2019].
- Wikipedia.org, [diakses pada 20 Mei 2019].
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## DAFTAR WAWANCARA

**JUDUL:** Analisis Kompetensi *Presenter* Acara *Talkshow* Rosi Di Kompas TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

**Kepada:** M.Syahreza 32 Tahun *Presenter* I News Tv sebagai pembanding kompetensi presenter menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apakah yang dimaksud dengan kompetensi <i>presenter</i>	
2.	Apakah ada peraturan KPI mengenai kompetensi bagi seorang <i>presenter</i>	
3.	Apakah ada UUD penyiaran yang mengatur tentang kompetensi seorang <i>presenter</i>	
4.	Apakah ada kendala seorang <i>presenter</i> saat membawakan sebuah program di televisi	
5.	Menurut anda kenapa pengetahuan itu penting bagi seorang <i>presenter</i>	
6.	Menurut anda apa yang harus dilakukan seorang <i>presenter</i> untuk menjadi lebih baik lagi	
7.	Dalam langkah meningkatkan kualitas seorang <i>presenter</i> , apakah ada syarat khusus untuk tampil di televisi	
8.	Biasanya adakah hal khusus yang di terapkan pihak stasiun tv kepada para <i>presenternya</i>	
9.	Bagaimana perspektif anda mengenai peraturan KPI yang membahas tentang pedoman perilaku penyiaran atau (P3SPS)	
10.	Bagaimana cara seorang <i>presenter</i> menghadapi kesalahan yang ia lakukan pada saat membawakan program tv	
11.	Bagaimana sosialisasi P3SPS kepada <i>presenter</i> di televisi	
12.	Kenapa pemahaman isi berita itu sangat penting diketahui oleh <i>presenter</i>	
13.	Apa saja ilmu atau keahlian yang harus dimiliki seorang <i>presenter</i>	
14.	Seberapa besar pengaruh penghargaan yang didapat seorang <i>presenter</i> terhadap kompetensinya	
15.	Apakah ada <i>reward</i> atau penghargaan yang diberikan stasiun televisi kepada para <i>presenternya</i>	

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

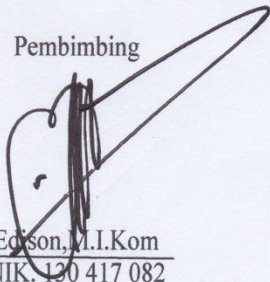
### KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW ROSI DI KOMPAS TV

Disusun oleh

ZAHARY  
NIM: 11643101921

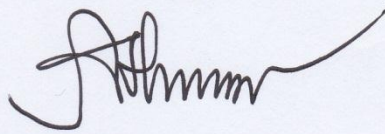
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 8 April 2019

Pembimbing



Edison, M.I.Kom  
NIK. 420 417 082

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP.19691118 199603 2 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : Naskah Riset Proposal

Pekanbaru, 8 April 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di\_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

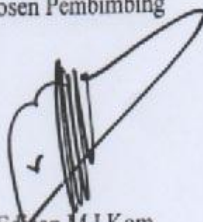
Dengan hormat.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara ZAHARY dengan judul "KOMPETENSI PRESENTER ACARA TALKSHOW ROSI DI KOMPAS TV" untuk diajukan pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Edison, M.I. Kom  
NIK. 130 417 082



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و علم الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

---

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/974/2019      Pekanbaru, 22 Rabiul Akhir 1440 H  
 Sifat : Biasa      27 Februari 2019 M  
 Lampiran: 1 berkas  
 Hal : Penunjukan Pembimbing  
       a.n. **Zahary**

Kepada Yth.  
**Edison, M.I.Kom**  
 Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Zahary** NIM. 11643101921 dengan judul "**Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosli di Kompas TV**" (proposisi terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

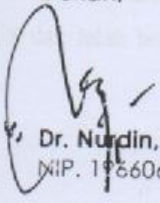
Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Dekan,

  
**Dr. Nurdin, MA**  
 NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :  
 1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Zahary** , lahir di Pekanbaru, Provinsi Riau pada tanggal 12 Januari 1998 merupakan anak kedua dari 2 ( 5 ) bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Erwanto dan Ibunda Halimah. Pada tahun 2004 memulai pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 034 Sukajadi, Pekanbaru, Provinsi Riau.

Lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada SMP N 23 Pekanbaru, selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Tamat dari SMP N 23 Pekanbaru tersebut, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 12 Pekanbaru, selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 berkat restu dan doa kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S-1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 2 ( dua bulan ) di Dinas Kementerian Komunikasi dan Statistik Provinsi Riau. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu WaTa'ala serta do'a dan dukungan dari orang - orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Kompetensi Presenter Acara Talkshow Rosi Di Kompas Tv Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)."** di bawah bimbingan langsung Bapak Edison, M.I.Kom.

Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 28 November 2019, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Bismillahirrahmanirrahim, walhamdulillah